

PROGRAM MUHASABAH DI MTs AL HAMIDAH KUWU

SKRIPSI

Di Gunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama dalam Ilmu ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

Salisa Mustaqimah

(1704046075)

TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salisa Mustaqimah

Nim : 1704046075

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PROGRAM MUHASABAH DI MTs AL HAMIDAH KUWU**” merupakan hasil karya sendiri.

Saya menyatakan bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan dari orang lain yang saya kutip dengan cara mengutip atau mengambil atau meniru kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penulis lain, yang kemudian saya akui sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat tulisan yang saya salin, tiru yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah olah tulisan tersebut menjadi tulisan saya sendiri.

Semarang, 31 mei 2021

Yang membuat pernyataan



Salisa Mustaqimah

1704046075

PROGRAM MUHASABAH DI MTs AL HAMIDAH KUWU

SKRIPSI

Di Gunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama dalam Ilmu ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

Salisa Mustaqimah

(1704046075)

Semarang, Mei 2021

Di setujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fitriyati".

Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 196907252005012002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Salisa Mustaqimah

NIM : 1704046075

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul skripsi : Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Mei 2021

Pembimbing



Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 196907252005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: : B.1422a/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **SALISA MUSTAQIMAH**

NIM : 1704046075

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : **PROGRAM MUHASABAH DI MTS AL HAMIDAH KUWU**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **16 Juni 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Ulin Ni'am Masruri, M.A.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Muh. In'amuzahiddin, M.Ag	Penguji I
4. Sri Rejeki, M.Si.	Penguji II
5. Fitriyati, M.Si.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 7 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

“SALAH SATU PENGKERDILAN TERKEJAM DALAM HIDUP ADALAH MEMBIARKAN PIKIRAN YANG CEMERLANG MENJADI BUDAK BAGI TUBUH YANG MALAS, YANG MENDAHULUKAN ISTIRAHAT SEBELUM LELAH” (HAMKA)

TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pengalihan huruf dari abjad ke satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin ialah penyalinan huruf huruf arab dengan huruf huruf latin beserta dengan perangkatnya. Dalam hal ini di susunan menggunakan kaidah EYD atau ejaan yang di sempurnakan. Berikut penjabaran :

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam tulisan arab di tulis menggunakan huruf, dan terdapat pula yang dilambangkan dengan tanda, dan terdapat tulisan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda berikut daftar huruf konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal monoftong atau tunggal

Contoh huruf	Bacaan
كتب	Kataba.

فعل	Fa'ala.
-----	---------

b. Vokal diftong atau rangkap

Contoh huruf	Bacaan
كيف	Kayfa.
هول	Hawula.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Contoh huruf	Bacaan
قال	qala
قيل	qila
يقول	Yaqulu

4. Ta Marbutah

Terdapat dua Transliterasi untuk ta marbutah yaitu :

a. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*, sebagai contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍatul atfāl
-----------------------	----------------

a. Ta marbutah mati, *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, berikut contohnya :

طَلْحَةَ	Talhah
----------	--------

Dan kata yang terakhir ialah *ta marbutah* dengan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), berikut contohnya :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍah al- atfāl
-----------------------	------------------

5. Syaddah

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala

الْبِرِّ	al-Birr
----------	---------

6. Sandang

Di bedakan menjadi dua macam Transliterasi kata sandang yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Berikut contoh :

الرَّجُلِ	ar-rajulu
-----------	-----------

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, berikut contoh:

القَلَمِ	al-qalamu
----------	-----------

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, berikut contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
شَيْءٍ	Syai'un
إِنَّ	Inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'īl, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, berikut contoh:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	walillāhi 'alan nāsi ḥajju al-baiti
مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Penulisan huruf kapital

Huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal seperti menulis nama, atau permulaan kalimat. Apabila huruf awal di dahului kata sandang maka tetap di tulis huruf kapitalbukan huruf kata sandang, berikut beberapa contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	wa mā Muḥammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	wa laqad raʿāhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نَصْرُنْ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	lillāhil amru jamiʿan

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Al Hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini di susun untuk melengkapi sebagian dari syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Agama jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo. Dalam penyusunan skripsi ini tentu di temukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan saran, masukan, kritik serta bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang terlibat hingga pada akhirnya kesulitan, hambatan – hambatan yang timbul dapat teratasi, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat serta karunia yang tak pernah ternilai harganya
2. Kedua orang tuaku bapak Kusnin dan ibu Siti Munawaroh tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, yang selalu memberikan support system terbaik, selalu mendoakanku, memberikan motifasi, dorongan, semangat selalu.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi selaku ketua Jurusan Program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisnggo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta penuh sabar dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
5. Seluruh bapak ibu dosen serta staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat
6. Kepala Madrasah Al Hamidah Kuwu Ibu Binti Asyrikhah yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Pemimpin Yayasan Madrasah Al Hamidah beliau bapak Drs. Kusnin, yang telah membantu pada saat proses penelitian hingga selesai.
8. Seluruh Keluarga Besar Yayasan MTs Al Hamidah Kuwu para guru, serta staff yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi
9. Seluruh adek adek siswa siswi MTs Al Hamidah kuwu yang saya sayangi dan yang telah membantu mensukseskan skripsi.

10. Kakak ku tercinta Anis Awwaliya Darojat, adek adekku, dek karunia Nahar Nurshofia, dek Zada Riskiya Sabana Attaka, yang selalu memberikan semangat dorongan dan selalu mendoakan kakakmu ini setiap saat.
11. Mas Fahmi Riza Agustina yang selalu memberikan semangat dukungan dan do'a nya dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman Kontrakan OYO ku inas ghilda noesa, riyya izza, peny indah lestari, ilmi dian nastiti, venska Rosita indah sari yang sudah penulis anggap sebagai saudara selama kuliah, yang selalu kebersamai selama 4 tahun perkuliahan, dan yang selalu ada dan selalu memberikan motivasi semangat dorongan dalam proses penulisan skripsi ini
13. Temanku Clarisa aulia Rokhim, Yunda meliniasari, Aprilia nur hidayah, Saiful, yang sudah penulis anggap sebagai keluarga yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
14. Teman temanku TP C dan sahabat Rectoverso, teman seperjuangan seangkatan dalam perkuliahan yang selalu memberikan warna di setiap hari nya dan selalu memberikan motivasi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Seluruh teman temanku PMII AROMA 17' sahabati siti Markamah, muntanawitul khoiroh, betari imashinta, zairotus sholikhah, defi, riki jalaludin, muh syukron, ilham sofyan, Afif mustaqim, baehaqi, dimas, rois huda, ainun najib, sapri aziz, dan seluruh teman teman AROMA 17' yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
16. Teman temanku KKN R DR 36 yang selalu berjuang bersama dalam kondisi apapun
17. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi bermanfaat dan semoga dapat memberikan ilmu baru pengalaman baru, segala kritik, masukan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Semarang, mei 2021



Salisa Mustaqimah

1704046075

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
TRANSLITERASI.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	6
F. METODE PENELITIAN	8
a. Jenis Penelitian.....	8
b. Sumber Data.....	9
c. Metode pengumpulan data	9
d. Analisis data.....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II.....	12
MUHASABAH	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Muhasabah.....	12

B. Muhasabah dalam AL Qur'an dan Al Hadist	14
C. Muhasabah dalam perspektif tasawuf.....	17
D. Keutamaan serta urgensi Muhasabah	19
E. Bentuk bentuk Muhasabah	26
F. Syarat Melakukan Muhasabah.....	30
BAB III	34
PENYAJIAN DATA	34
A. Diskripsi umum objek penelitian.....	34
B. Struktur Organisasi dan jajaran Guru MTs Al Hamidah Kuwu	37
C. Sejarah berdirinya MTs Al Hamidah kuwu.....	40
D. Sejarah Tradisi Muhasabah di MTs Al Hamidah	42
E. Program Muhasabah MTs Al Hamidah kuwu	43
F. Proses Pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.....	46
BAB IV	55
DESKRIPSI PROGRAM MUHASABAH DI MTs AL HAMIDAH KUWU	55
A. Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.....	55
B. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu	60
BAB V	65
PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	70

ABSTRAK

Salisa Mustaqimah (NIM : 1704046075), “ *Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu*”.

Fenomena kenakalan remaja samapi saat ini belum tertangani dengan baik. Dalam usaha untuk meminimalisir kenakalan yang sering terjadi pada masa remaja, MTs Al Al Hamidah telah menerapkan Metode *muhasabah*. Maksud dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan *muhasabah* di MTs Al Hamidah Kuwu agar dapat menjadi model penanganan kenakalan remaja. Secara umum *muhasabah* ialah metode evaluasi terhadap perilaku sebelum ataupun sesudah melaksanakan suatu kegiatan, atau muhasabah ialah metode perhitungan terhadap sesuatu yang telah dilakukan, sehingga nampak jelas kesalahan atau kebaikan apa yang telah dilakukan.

Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara atau interview serta observasi atau pengamatan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan program muhasabah di bagi dalam muhasabah sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Program ini dikategorikan dengan sebelum melaksanakan sesuatu yaitu, pembiasaan salam dan berjabat tangan, pembiasaan membaca yasin dan tahlil, pembiasaan membaca asmaul husna, dan setelah melaksanakan sesuatu yaitu dalam bentuk pemberian sanksi kepada para siswa yang melanggar peraturan dimadrasah. Kelebihan dari Program *muhasabah* yang telah di terapkan di MTs Al Hamidah Kuwu berdampak baik, tersebut ditunjukkan bahwa para siswa MTs Al Hamidah Kuwu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan menangani kenakalan remaja serta para siswa memiliki akhlak yang baik di sekolahan ataupun di rumah, dan dapat mengamalkan pembiasaan dari proses pelaksanaan *muhasabah* dengan baik terbukti dengan peserta didik yang dapat memimpin yasin dan tahlil di lingkungan rumah, peserta didik juga memiliki akhlak yang santun yang semakin baik hari demi hari, dan kenakalan remaja di sekolah menurun dengan di tunjukkannya peserta didik yang telah mendapatkan sanksi memiliki efek jera namun terdapat beberapa peserta yang mengulangi kesalahan yang diberikan. Terdapat siswa yang melaksanakan dengan tidak sungguh sungguh sehingga hasil yang ingin di capai kurang maksimal dan kurangnya kontroling dari bapak ibu guru pada saat pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu hal tersebut dikategorikan sebagai kekurangan dalam pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.

Kata kunci : *program muhasabah, kenakalan remaja, siswa siswi MTs Al Hamidah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat melampaui kesiapan masyarakat dalam menghadapinya, seperti perkembangan pada media elektronik seperti televisi serta media komunikasi handphone yang berkembang pesat dengan berbagai bentuk yang mengikuti zaman serta koneksi internet yang semakin luas membuat era seperti ini yang seharusnya dapat berdampak positif untuk kebutuhan komunikasi namun kemudian menjadi negative ketika mulai di salahgunakan. Pada perkembangan zaman seperti sekarang ini anak anak cenderung mengisi waktu luang dengan bermain game online menonton siaran televisi, jika hal ini tidak dilakukan pengawasan yang ketat oleh orang tua tentu sangat berdampak negative bagi anak, misalnya anak menonton televisi tanpa pengawasan orang tua yang mana acara yang di tayangkan mengandung unsur kekerasan, perkelahian, serta pornografi yang kemudian dalam kegiatan sosialnya anak anak mempraktikkannya kepada teman sepermainannya.¹

Pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak dini di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah yang menjadi tempat pembinaan siswa di tuntut untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik.² Di dalam pendidikan Madrasah tentu pelajaran pendidikan agama sudah diterapkan seperti pelajaran fiqih, akidah akhlak, Qur'an hadist, sejarah kebudayaan islam yang di terapkan untuk menanamkan sifat dan akidah yang baik bagi siswa dan siswi hal ini tidak juga menjadikan alasan penerapan sifat Muhasabah pada siswa dan siswi di MTs Al Hamidah Kuwu, yang mana menurut pimpinan yayasan MTs Al Hamidah yang sekaligus menjadi penggagas awal untuk penerapan muhasabah diri untuk mengenanalkan sifat sifat islami sebagai bekal untuk menata perilaku dan menilai perilaku yang telah dan akan dilakukan serta mendisiplinkan siswa siswi dari perilaku yang menyimpang dengan muhasabah diri.³ Pimpinan yayasan mengemukakan bahwa sebab awal di terapkan metode muhasabah di sekolah ialah untuk menciptakan nuansa

¹ Hasan basri T, 2015, "menyelamatkan nasib anak bangsa dengan pendidikan islami", (journal : *edukasi islami jurnal pendidikan islam*, vol. 4, 2015) <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

² Firmansyah, Thesis : "*implementasi metode al hikmah dan evaluasi muhasabah dalam rumpun PAI dalam pembinaan akhlak siswa*", (Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019) hal. 1-2

³ Wawancara dengan Drs. Kusnin selaku pemimpin yayasan MTs Al Hamidah pada 1 April 2021

islami yang lebih kental sesuai dengan namanya yaitu Madrasah Tsanawiyah sehingga menciptakan nuansa islami yang kental dengan cara mengenalkan kepada siswa dan siswi, staff TU, para guru serta kepala sekolah untuk memahami muhasabah.

Metode muhasabah mulai dilaksanakan di MTs Al Hamidah sejak berdiri awal madrasah ini, hal ini dilakukan untuk selain menciptakan nuansa islami di Madrasah namun juga dilakukan sebagai pendisiplinan dalam kenakalan kenalakan remaja terutama pada siswa siswi MTs Al Hamidah.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak anak menuju masa dewasa, anak anak pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini mereka bukan lagi anak anak, baik dalam bentuk jasmani, dan cara berfikir namun pada masa ini cara berfikir remaja belum sematang pada saat sudah masa dewasa dan masa ini biasanya di mulai pada umur 13 sampai umur 21.⁴

Pada masa remaja ialah masa di mana para remaja merasa penasaran terhadap sesuatu yang baru, pada masa ini remaja mencari jati diri, jika di hadapkan sesuatu yang baru dan di luar dari kebiasaan maka akan timbul kontradiksi, perilaku yang labil dan hal ini akan menimbulkan remaja jatuh pada kesengsaraan hidup, kebimbangan, rasa cemas dan ketidak pastian hal ini menyebabkan remaja Indonesia kenakalan kenakalan yang menyebabkan bahaya untuk diri sendiri pada saat ini atau nanti pada masa yang akan datang.⁵

Di kutib dari berita harian detik.com telah banyak terjadi kenakalan kenalakan remaja di tahun 2019, 2020. Pada tahun 2019 ada seorang anak yang pelajar SMP di Gresik, Jawa Timur yang bertindak tidak sopan dengan berani menantang bapak guru, memegang kepala dan bahkan memukul kepala bapak guru tersebut. setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda beda, memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Di Indonesia gambaran problem atau masalah yang di hadapi oleh remaja Indonesia ialah :

1. Kehilangan semangat dalam menjalankan kehidupan
2. Kenakalan remaja (kerusakan moral remaja)
3. Penyalah gunaan narkotika.⁶

⁴ Zakiah darajat, *kesehatan mental*, cet 10 (Jakarta : Gunung Agung 1993) hal. 101

⁵ Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anal-Anak*, cet 4 (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1992), hal.

⁶ *Ibid*, hal. 478-483.

Dalam wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MTs Al Hamidah mengungkapkan bahwa kenakalan kenalakan remaja yang sering terjadi di madrasah ialah sering kali anak anak didik membolos sekolah dan bermain keluar bersama teman teman, merokok, melawan bapak ibu guru, tidak menjaga sopan santun, membuat onar di kelas. Hal ini sangat membuat repot bapak serta ibu guru dalam hal mendidik akhlak yang baik, menanamkan sifat santun yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu praktik muhasabah yang selalu dilakukan di lingkungan madrasah di harapkan dapat menumbuhkan akhlak yang santun untuk siswa siswi nya dan selalu merasa bahwa setiap perilaku yang di kerjakan mempunyai tanggung jawab yang harus selalu di pegang. Hal ini jelaskan kembali oleh Guru Bimbingan Konseling MTs Al Hamidah kuwu yang mengungkapkan bahwa Muhasabah dijadikan sebagai metode dalam mendisilinkan perilaku menyimpang pada anak didik, seperti terlambat sekolah, telat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran di sekolah atau membolos, tidak memakai atribut seragam tidak lengkap, melawan bapak ibu guru, membuat gaduh dan onar di sekolah serta terlibat perkelahian di sekolah.

Muhasabah merupakan sebuah upaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa setiap perilaku, baik perkataan ataupun perbuatan yang di lakukan selalu di perhitungkan dan di catat oleh kedua malaikat yaitu roqib dan ‘atid sehingga setiap melakukan sesuatu hendaknya untuk memperhatikan dan bergegas untuk instropeksi diri atau memperbaiki diri.⁷ instropeksi ialah alat penting bagi manusia untuk mengoreksi diri terhadap setiap kesalahan kesalahan yang telah dilakukan. Karena diri sendiri lah yang jauh lebih mengenal dirinya sendiri melebihi siapapun.

Dijelaskan oleh Raid Abd Al Hadi dalam bukunya Mamarat Al Haq bakwa muhasabah dapat dilakukan sebelum atau sesuatu beramal. Hal ini didasarkan atas ucapan rohimalah “Allah mengasihi seorang hamba yang berhenti melakukan sesuatu, jika memang karena Allah ia akan terus melangkah, tapi bila bukan karenanya ia akan mundur.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 6 sebagai seorang muslim hendaknya melakukan Muhasabah diri (Instropeksi diri):

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

⁷ Afrizal Heri L, *ibadah hati*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama, 2008) hlm. 426-427

⁸ Ahmad Yani, *160 materi dakwah pilihan*, (Jakarta : Al Qalam, 2004) hal. 34

Artinya: “pada hari ketika Allah SWT membangkitkan mereka semuanya, lalu dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkannya sementara mereka melupakannya. Dan Allah SWT. Maha menyaksikan atas segala sesuatu.”⁹

Aulia (2006:75) menyatakan bahwa kunci utama untuk melakukan kegiatan muhasabah ialah jujur, kejujuran ialah jembatan untuk kita melakukan evaluasi diri atau muhasabah diri, jujur dalam memandang diri sendiri, jujur dalam menilai diri sendiri, jujur dalam menilai kelebihan serta kekurangan terhadap diri sendiri. Muhasabah dapat diambil manfaatnya dengan melakukan beberapa hal :

1. Melakukan perbandingan terhadap setiap kelakuan, kegiatan yang telah dilakukan sehingga terlihat keluputan yang belum di sadari sebelumnya
2. Menanamkan rasa takut atau khauf dalam diri sendiri kepada yang pencipta yaitu Allah SWT.
3. Menyadari serta memikirkan kelemahan dalam diri sendiri.
4. Menanamkan kedalam diri perasaan untuk selalu diawasi oleh Allah SWT, dan menyadari bahwa Allah selalu melihat serta mengawasi setiap tindakan yang dilakukan, karena sesungguhnya tiada satupun yang tersembunyi dari pengetahuan Allah.¹⁰

Muhasabah bukan hanya usaha untuk mengingat serta menyesali perbuatan dosa atau kesalahan yang dilakukan, namun juga mengingat ataupun menyukuri segala nikmat kebaikan yang pernah dilakukan dan hal ini dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Mubahasah ialah perenungan diri untuk mengetahui serta menghitung amal perbuatan yang telah dilakukan sebelum Allah menghisabnya pada hari pembalasan. Merenung di artikan sebagai upaya untuk melakukan perubahan pada diri, yaitu sebuah introspeksi mawas diri terhadap sesuatu yang telah dilakukan, sehingga diri seseorang dapat melihat perubahan, melakukan kebaikan secara maksimal. Perenungan disini bukan hanya sekedar merenung namun juga atau suatu proses perubahan/ proses kebaikan peningkatan kualitas prestasi, supaya dapat menjadikan diri sebagai pribadi

⁹Afrizal Heri L, *ibadah hati*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 430

¹⁰Yeni karneli, 2019, “model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah”, (jurnal : *pendidikan islam Ta’dibuna*, vol. 8 no 2, 2019) hal 286. DOI: 10.32832/tadibuna.v8i2.2232

yang lebih baik unggul dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.¹¹

Praktik muhasabah di MTs Al Hamidah kuwu dimulai sejak berdirinya MTs Al Hamidah kuwu pada tahun 1994 menurut Bapak Drs. Kusnin selaku pemimpin yayasan serta penggagas awal menggunakan metode muhasabah untuk menciptakan nuansa islami di lungan madrasah, namun setelah berkembangnya zaman muhasabah tidak hanya untuk menciptakan nuansa islami namun muhasabah telah berkembang di lingkungan madrasah untuk mendidik para siswa dan siswi untuk senantiasa mawas diri berhati hati terhadap sesuatu yang dilakukan. Kepala sekolah menuturkan muhasabah di Madrasah dilakukan untuk mendisiplinkan murid ketika para siswa dan siswi melakukan suatu tindakan melanggar hukum, yang kemudian diberi tindakan skorsing atau hukuman seperti menyalin asmaul husna, membaca surat dalam alqur'an, membaca surah yasin, menyalin surat di dalam Al Qur'an, hal demikian dilakukan untuk meminimalisir tindakan fisik yang diberikan kepada para siswa dan siswi dan memberikan edukasi serta pemahaman muhasabah atau instropeksi terhadap kesalahan yang dilakukan dengan cara yang lebih islami serta mendidik siswa dan siswi.¹²

Dari uraian latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk mengkaji seputar program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang akan di kaji ialah :

1. Bagaimana program muhasabah yang dilakukan di MTs Al Hamidah Kuwu ?
2. Mengungkap kelebihan serta kekurangan pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun maksud serta tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah ialah untuk studi deskriptif terhadap pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.

¹¹ Saifuddinbachrun, *Manajemen muhasabah diri*, (Bandung : Mizan Pustaka: 2011) hlm 35

¹² Wawancara terhadap ibu Binti kepala sekolah MTs Al Hamidah kuwu pada 30 april 2021

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pelaksanaan Muhasabah diri.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bahwa dengan bermuhasabah diri dapat dijadikan alternative treatment dalam peningkatan kedisiplinan pada siswa siswi MTs Al Hamidah kuwu
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bisa di gunakan oleh pengajar di lingkungan MTs Al Hamidah Kuwu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak didik.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat menanamkan sikap muhasabah diri pada siswa agar dapat lebih memperhatikan sebelum atau melakukan sesuatu. Sehingga dapat menjadikan alternative dalam menangani masalah yang dilakukan oleh siswa, serta bagi siapapun yang membaca semoga bisa menerapkan terapi ini ketika ada permasalahan yang sama, dan bermanfaat untuk kedepannya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk penegasan batasan logis penelitian dan menjadi petunjuk penulis untuk mengetahui serta memperhitungkan ada tidaknya relevansi terhadap masalah yang penulis teliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan peninjauan kembali terhadap penelitian yang relevan sehingga penulis dapat menemukan perbedaan dari penelitian terdahulu.

Adapun tinjauan pustaka yang relevan dengan judul **PROGRAM MUHASABAH di MTs AL HAMIDAH** yang penulis angkat ialah sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh Ika Atmala Sari (2018) dari Program studi Bimbingan dan konseling islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Terapi muhasabah untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa di kelurahan watulea buton tengen Sulawesi Tenggara” fokus skripsi ini ialah bagaimana cara menumbuhkan kesadaran belajar siswa di kelurahan watulea dengan menggunakan terapi muhasabah diri dengan mengevaluasi serta menghitung perbuatan yang sudah di lakukan sebelumnya hal tersebut yang dilakukan dalam proses konseling dengan

terapi muhasabah diri konselor memberi suatu terapi dengan menilai diri, menginstropeksi diri maupun menilai setiap apa yang telah dilakukan.

2. Skripsi yang di tulis oleh Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah (2018) dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “bimbingan konseling islam dengan teknik muhasabah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa SMP N 13 Surabaya” fokus dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan kepada salah satu siswa di SMP N 13 Surabaya yang sering terlambat ke sekolah, setelah di terapi dengan metode muhasabah terdapat perubahan terhadap kediplinan siswa, tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga meningkatkan religiousitas siswa tersebut sehingga semakin rajin semangat dalam beribadah, serta dapat mengatur jadwal sekolah dan dapat bangun lebih awal untuk menyiapkan tugas tugas sekolah.
3. Skripsi yang di tulis oleh Alifiyah Laila Alfiyatin (2018) dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “muhasabah sebagai Metode meningkatkan motivasi belajar: studi deskriptif mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015 di UIN Sunan Gunung Djati.” Skripsi berfokus pada penurunan motivasi belajar di kalangan akademika. Dan terdapat data pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi 2015 yang mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan masalah.
4. Skripsi yang di tulis oleh Fuad Helmi (2009) fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “hubungan antara kegiatan Muhasabah dalam meminimalisir seks bebas pada mahasiswa di kelurahan plombokan kecamatan semarang utara kota semarang,”. Penelitian ini berfokus pada pemahaman agama terhadap sifat etika pada mahasiswa di kelurahan plomobokan serta motivasi mereka melakukan seks bebas di kos serta tempat umum, yang sangat meresahkan masyarakat sekitar. Dari 40 sampel terdapat 50% sampel yang dapat sembuh dengan metode muhasabah diri, 30% ragu dan berhenti melakukan seks bebas dan 20% masih ingin melakukan untuk orientasi jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan muhasabah diri dapat merubah akhlak serta efektif membuat remaja sehat moral dan dalam hal beribadah.

Muhasabah ialah metode evaluasi diri setelah atau sebelum melaksanakan sesuatu seperti yang di ungkapkan oleh Al Ghazali bahwasannya muhasabah ialah metode evaluasi diri dalam menata ulang hidup, memilah sifat sifat yang sebaiknya

dimiliki atau dijaga dan sifat yang harus di hilangkan. Sejalan dengan hal tersebut MTs Al Hamidah Kuwu menerapkan metode muhasabah diri dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa dan siswinya. Pada penelitian sebelumnya muhasabah di sandingkan dengan dengan pokok bahasan mengenai tindak penyimpangan yang telah di lakukan baik di jenjang siswa sampai mahasiswa baik di dunia pendidikan ataupun dalam lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini fokus pada program muhasabah di salah satu sekolah Swasta yang menerapkan metode evaluasi diri dalam menangani kenakalan remaja yang mana kenakalan tersebut semakin parah terjadi pada zaman sekerang dan muhasabah hadir sebagai metode baru dengan memperkenalkan pada dunia bahwa metode muhasabah dapat mengatasi masalah masalah yang dialami pada remaja.

F. METODE PENELITIAN

Metode ialah cara bertindak sesuai dengan system dan bertujuan untuk melakukan kegiatan secara rasional dan terarah supaya memperoleh hasil yang optimal. Dalam artian luas, istilah metodologi berasal dari dua kata yaitu metode dan logos, metode berarti cara yang tepat melakukan sesuatu dan logos ialah ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi ialah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Untuk hal itu sekiranya penulis memaparkan metode penelitian.¹³

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (2012) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan yang di peroleh dari seseorang atau perilaku yang sedang diamati.¹⁴

Jenis Penelitian pada skripsi ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses pengambilan data sehingga di dapatkan data yang di inginkan. Adapun lokasi pada penelitian ini ialah MTs Al Hamidah Kuwu.

¹³ Priyono, *metodologi penelitian kuantitatif* (sidoarjo : Zifatama Publishing, 2008), hlm. 1

¹⁴ Tohrin, *metode penelitian kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 2

b. Sumber Data

1. Primer

Data primer merupakan sumber data atau informasi yang di dapatkan atau di peroleh dari tangan pertama (langsung) oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Data primer yang diperoleh merupakan hasil langsung dari subjek penelitian yaitu kapala sekolah, guru, siswa siswi MTs Al Hamidah Kuwu yang diperoleh melalui wawancara serta observasi.

2. Sekunder

Data sekunder ialah data yang di peroleh secara tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini dapat berupa data-data ilmiah seperti dokumen, literature buku atau catatan ilmiah. Sumber data Sekunder ialah sumber data yang diperoleh sebagai data penunjang dalam penelitian ini diperoleh melalui orang lain yang dapat berupa kepala sekolah, guru kelas, wali kelas, guru BK, serta teman dan orang tua yang menunjang validitas data yang diperoleh.

c. Metode pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data yang diperoleh guna memenuhi kebutuhan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara

Wawancara ialah kegiatan bertukar ide atau informasi antara dua orang melalui Tanya jawab, yang sehingga dapat di susun makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara atau interview ini dilakukan sebagai teknik pengambilan data untuk mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵

Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar Tanya jawab untuk memperoleh data, namun dilakukan sebagai pemahaman fenomena, episode, kejadian yang diamati, sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahamann situasional yang bersumber pada interasi yang khusus.¹⁶ Dalam pengumpulan data ini peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan siswa siswi kelas 8 MTs. Al Hamidah untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam proses penelitian.

2. Observasi

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung : Alfabeta,2015) hal.231

¹⁶ Denzin & Lincoln, *hand book of qualitative reasarch*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009) hal. 495

Pada teknik pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik jika di bandingkan dengan metode wawancara atau angket, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang namun juga objek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi ialah proses kompleks, atau suatu proses yang terkumpul melalui berbagai proses biologis maupun psikologis. Kegiatan observasi dilakukan untuk mencari data dilapangan dengan memperhatikan secara langsung keadaan yang sesungguhnya. Penelitian obeservasi ini dilakukan penulis dengan datang langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif dengan partisipan pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yaitu MTs Al Hamidah Kuwu, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk penjabaran atau pendeskripsian yang berupa transkrip, tulisan, buku, surat kabar, majalah, notulen, jurnal dan lain sebagainya.¹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai pelengkap dalam metode wawancara.

d. Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak di maksudkan untuk pengujian hipotesis.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010) hal. 64

¹⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) hal.

¹⁹ Saefuddin A, *metode penelitian* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 1998)hal. 126

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu terdapat lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, di sebut juga sebagai bab pendahuluan pada bab ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori dimana landasan teori ini membahas landasan teori dari permasalahan yang di kaji adapun landasan teori yang akan di bahas yaitu pengertian muhasabah, muhasabah dalam perpektif tasawuf serta para tokoh, keutaman serta urgensi tentang muhasabah, bentuk bentuk muhasabah,

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum MTs Al Hamidah Kuwu, struktur Organisasi MTs Al Hamidah Kuwu, deskripsi permasalahan.

Bab ke empat analisis data dan pembahasan mengani program muhasabah diri, serta kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu.

Bab ke lima berisi kesimpulan, saran serta penutup.

BAB II MUHASABAH

A. Pengertian Muhasabah

Muhammad Al Ghazali mengartikan muhasabah ialah metode evaluasi diri dalam menata ulang hidup, memilah sifat sifat yang sebaiknya dimiliki atau dijaga dan sifat yang harus di hilangkan.²⁰ Secara bahasa *muhasabah* berasal dari *hasab-yuhasibu* berarti menghitung. Muhasabah ialah cara seorang muslim menghitung seberapa banyak kebaikan atau keburukan yang telah seorang muslim lakukan. Dalam kamus bahasa arab indonesia *muhasabah* di artikan perhitungan atau instropeksi.²¹ Muhasabah juga di artikan sebagai upaya menghadirkan kesadaran bahwa sesuatu yang telah di kerjakan telah di hisab, di catat oleh mailaikat Raqib dan 'atid sehingga membuat pribadi seseorang berusaha untuk menghisab dirinya sendiri agar dapat bergegas memperbaiki diri.²²

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 6

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ أَلْخَصِبَةُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Pada hari ketika Allah SWT membangkitkan mereka semuanya, lalu dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkannya sementara mereka melupakannya. Dan Allah SWT Maha menyaksikan atas segala sesuatu.”²³

Muhasabah ialah instropeksi atau mawas diri, muhasabah ialah menghitung tiap tahun, bulan, hari, setiap saat semua perbuatan yang telah dilakukan. Maka *muhasabah* tidak hanya dilakukan pada akhir tahun atau bulan bahkan hari namun muhasabah dapat dilakukan setiap saat, setiap kita selesaikan melakukan sesuatu perbuatan.²⁴ Menurut Ibnu Jabir At Thabari (392-463 H/1002-1072 M) mengemukakan bahwasannya muhasabah ialah menilai segala perbuatan yang telah

²⁰ Latifa Nimas F, *Terapi Muhasabah untuk meningkatkan rasa empati seseorang ibu dalam hidup bertetangga*, (skripsi :Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya,2018) hal. 37

²¹ Munawir warson A, *Al Munawir kamus arab Indonesia* (Yogyakarta, pondok pesantren Al Munawir,1984) hlm. 283

²² Afrizal heri L, *Ibadah Hati*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama,2008) hlm.427

²³ Ibid, 430

²⁴ Syukur amin, *tasawuf bagi orang awam(menjawab problematika kehidupan)*, (Yogyakarta: LPK 2, Suara Mendeka, 2006) hlm. 83

diperbuat untuk hari yang akan datang. Sedangkan Ibnu Qoyim Al Jauziyyah (691-751 H) mengungkapkan bahwa muhasabah ialah berhenti sejenak ketika seseorang ingin melakukan sesuatu, sehingga di ketahui baik serta buruknya, serta mengetahui akan dilakukan atau tidaknya, lebih baik di tinggalkan atau di lakukan begitu pula sebaliknya.²⁵

Sebagian ulama menyatakan bahwa muhasabah ialah kesiapan akal untuk menjaga dirinya dari perbuatan maksiat, atau keburukan dan selalu bertanya kepada dirinya sebelum melakukan sesuatu “*mengapa dia melakukan da untuk siapa ia melakukannya*”, dan jika jawaban atas itu ialah karena Allah maka lanjutkanlah dan jika jawaban itu selain karena Allah maka ia layak untuk meninggalkannya, dan menyalahkan diri atas kekurangan serta kesalahan yang ia lakukan, dan hendaknya ia menghukum dirinya dan memalingkan diri kepada kebaikan.²⁶

Pendapat lain menjelaskan bahwa muhasabah ialah menghitung amal perbuatannya sendiri. Apabila seseorang telah melakukan instropeksi diri atau muhasabah diri tentu ia mengetahui kekurangan serta kelebihan yang ia miliki. Dengan mengetahui kekurangan pada diri maka akan timbul rasa untuk memperbaikinya dengan meningkatkan amal kebaikan dan memperbaiki hubungan baik kepada Allah SWT. Dengan demikian akan terpelihara diri dari perbuatan perbuatan buruk yang tidak di kendaki olehNYA.²⁷

Praktik muhasabah di ibarat oleh Imam Al Ghazali seperti seorang pedagang dalam meninjau modal yang mana akan ditemui keuntungan serta kerugian untuk mengetahui bertambah atau berkurangnya penghasilan. Apabila seorang tersebut mengalami keuntungan maka seorang mengambilnya dengan rasa syukur serta apabila mengalami kerugian maka seorang menerima serta memperbaiki kegagalan untuk masa mendatang. Demikian seorang hamba dalam meninjau modal atau bekal dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim keuntungannya ialah berbagai amalan sunnah serta amalan utama, serta kerugiannya ialah perbuatan maksiat yang dilakukan. Kemudian mengadakan muhasabah terhadap amalan wajib yang dilakukan, apabila telah melakukan amalan dengan benar maka bersyukur

²⁵ Ian Richard, *Dunia spiritual kaum sufi (harmonisasi antara dunia mikro dan makro)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet I 2001)hal. 75-78

²⁶ Afrizal heri L, *Ibadah Hati*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama, 2008) hlm.427 - 428

²⁷ Azyumardi azra, *ensiklopedia tasawuf jilid II*, (Bandung : Angkasa, 2012)Hlm.882

kepada Allah serta melakukan hal tersebut secara terus menerus dan apabila melakukan kesalahan maka menuntut kepada diri untuk menggantinya, dan jika melaksanakannya kurang sempurna maka wajib untuk menutupinya dengan amalan amalan sunnah, jika melaksanakan maksiat maka ia akan sibuk untuk memberikan hukuman terhadap dirinya serta melakukan perbaikan terhadap amal yang dilakukan, seperti para pedagang yang bertanggung jawab terhadap mitranya.²⁸

B. Muhasabah dalam AL Qur'an dan Al Hadist

Di dalam Al Qur'an diterangkan konsep mengenai *Muhasabah* yaitu sebagai berikut :

a. surat Al Hasyr ayat 18-19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَنظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
١٨ ~

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ ١٩ ~

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dipebutnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang- orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang yang fasik”.²⁹

Dalam ayat tersebut menjelaskan adanya perencanaan setiap apa yang di kerjakan oleh setiap diri manusia, supaya mendapatkan keselamatan di akhirat. Sepanjang hidupnya manusia harus melakukan instropeksi memperhatikan setiap apa yang telah dikerjakan untuk kebaikan masa yang akan datang, dengan kata lain manusia harus memiliki tujuan atau target sehingga manusia memiliki tidak merugi dan hidup terarah.

²⁸ Al imam abu hamid muhamad bin muhamad Al Ghazali, *Ihya ulumuddin jilid 4* (Beirut : Darul Al Fikru, 1995)Hal. 344

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) hlm. 548

b. Surah an – Nur ayat 31

وَتَوَّابُونَ إِلَى اللَّهِ خَمِيْعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ~ ٣١

Artinya : “bertaubatlah kamu kepada Allah, wahai orang orang yang beriman, semoga kamu bahagia”³⁰

Taubat disini di artikan dengan meneliti suatu amalan perbuatan yang telah dilakukan dengan perasaan menyesal dan rasa takut. Menyesal Karena ia hanya mengerjakan amalan yang sedikit dan khawatir apakah amalan yang hanya sedikit di terima atau tidak oleh Allah SWT.³¹

c. Surah Al Qiyamah ayat 1-2

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ~ ١

وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۗ ~ ٢

Artinya : “aku bersumpah demi hari kiamat, dan aku bersumpah demi jiwa yang amat menyesali (diri sendiri)”³²

Dalam ayat ini Allah bersumpah dengan jiwa yang menyesali sikap dan tinggah lakunya sendiri pada masa lalu, dan tidak pernah diisi dengan perbuatan baik.³³ Allah juga bersumpah dengan *Al lawwamah* yang menyebut bersama dengan hari kiamat. Hal ini menunjukkan kedudukan dan kemuliaan, dan menjelaskan betapa tinggi ketaatan serta pentingnya muhasabah.³⁴

Selain ayat ayat di atas banyak ayat yang mengisyaratkan agar setiap umat muslim melakukan muhasabah sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Muhasabah dalam perpektif Al Qur’an ialah evaluasi diri sebelum datangnya hari perhitungan. Dengan bermuhasabah di harapkan seseorang sadar atas keburukan atau maksiat yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki serta menambah segala amal baik dan mengurangi segala hal buruk. Allah memerintahkan untuk selalu bermuhasabah sebagai bekal untuk menghadapi

³⁰ *Ibid.* hlm. 353

³¹ Abdul aziz ismail, *muhasabah diri* (Kuala Lumpur : Al Hidayah publisher, 2004)Hlm. 26-27

³² Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*,(Bandung: Diponegoro) hlm. 557

³³ *Ibid*, hal 481

³⁴ Anas ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs* (Jakarta Timur : Akbar Media, 2010) hal. 155

kematian. Muhasabah tidak hanya segala aktifitas yang berhubungan dengan Allah SWT, namun juga dengan lingkungan sekitar serta perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia. Dengan bermuhasabah manusia mengetahui letak kesalahan atau perbuatan buruk yang telah dilakukan sehingga dapat melakukan kebaikan setelahnya.³⁵

Sama halnya pesan salah satu sahabat Rasulullah yaitu Umar bin Khattab bahwasannya “Hisablah diri kalian sebelum kelak di hisab di akhirat dan timbanglah amal kalian sebelum kelak di timbang di hari kiamat, sungguh lebih mudah diri mu menghisabnya pada waktu sekarang dari pada nanti di hisab di *padang mahsyar*”. Melakukan Muhasabah setiap saat dapat meminimalisir setiap kesalahan yang dilakukan secara berulang, dan dengan muhsabah diri dapat meningkatkan kualitas produktif seseorang dalam perbuatan amal yang dilakukan.³⁶

Dalam hadis lain Rasulullah menganjurkan untuk umatnya senantiasa bermuhasabah, seperti dalam hadisnya, Abu Ya’la Syaddah bin Aus, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda yang artinya “*orang orang yang cerdas ialah orang yang mampu menagih dirinya, dan beramal untuk hari kiamat. Sedangkan orang yang bodoh ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya, serta berharap sesuatu kepada Allah (tanpa di sertai usaha)*” berkata Imam At Tirmizi “*arti dari kata menagih dirinya ialah membuat perhitungan kepada dirinya sebelum datangnya hari kiamat,*”³⁷. Dengan hal ini di perkuat dengan sabda Nabi perihal perhitungan Allah di hari Akhirat kelak. Nabi bersabda “*tidaklah telapak kaki seorang hamba (melangkah) di sisi Allah pada hari kiamat hingga ia di Tanya mengenai lima perkara : tentang umurmu untuk apa di habiskan ? masa mudanya di gunakan untuk apa ? hartanya darimana ia mendapatkannya ? untuk apa ia membelanjakannya ? dan apa yang telah ia amalkan dari apa yang telah ia ketahui (dari ilmunya) ?*”³⁸

³⁵ Syarif H, 2018, Thesis : “*Muhasabah sebagai upaya mencapai kesehatan mental*”, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hal. 5-7. <https://www.researchgate.net/publication/330009401>

³⁶ Afrizal heri L, *Ibadah Hati*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama,2008) hlm.432-433

³⁷ Abi isa Muhammad bin saurah At Tirmizi, *jami’ At tIrmizi*, (Riyadh: Bait Al afkar ad Dauliyah, tt), hadist no 2459 hal 402

³⁸ Muhammad Nasiruddin Al alban, *terjemah shahih sunan At Tirmidzi jilid 2*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006) hadis no 2416,hal. 881 - 882

Muhasabah ialah usaha seseorang untuk mengevaluasi setiap kegiatan pekerjaan yang telah dilakukan setiap saat, apakah hal tersebut merupakan maksiat atau amalan yang benar dilakukan untuk beribadah kepada Allah. Bagi al Muhasibi awal muhasabah ialah *khauf* dan *raja'* dan awal dari *khauf* dan *raja'* ialah pengetahuan janji serta ancaman kepada Allah sedangkan awal dari pengetahuan keduanya ialah perenungan mengani *khauf* dan *raja'* dan hal itu dapat dilakukan secara sempurna dengan berpegang teguh kepada Al Qur'an dan As sunnah.³⁹

C. Muhasabah dalam perspektif tasawuf

Muhasabah dan Tasawuf merupakan sesuatu yang sangat fundamental dan berkaitan satu dengan lain untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Muhasabah ialah bentuk instropeksi diri sedangkan tasawuf sikap mental untuk selalu beribadah kepada Allah, memelihara kesucian jiwa. Rozian dan Fitriana (2017 : 184) menyimpulkan bahwa arti tasawuf ialah sikap mental yang selalu menjaga kesucian diri, selalu hidup sederhana, beribadah, serta rela berkorban untuk sesuatu yang baik dan selalu bersikap bijaksana. Serta sejalan dengan hal itu salah satu jalan untuk meningkatkan derajat kesucian diri yaitu dengan melakukan *muhasabah* atau instropeksi diri dan memperhatikan amal yang dilakukan. Menurut Karzon (2010 : 154) *muhasabah* ialah bagaikan urat nadinya tasawuf, sehingga tasawuf mendapatkan esensi yang sejati serta bijaksana.⁴⁰

Tujuan dasar tasawuf ialah membersihkan diri dari perbuatan tercela menuju kepribadian yang berakhlak mulia, mengamalkan seluruh perintah Tuhan dengan sempurna sehingga mencapai tuntunan hidup sesuai dengan ajaran agama. Didalam tasawuf ada beberapa tingkatan yang harus di lalui yaitu *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*. *Takhalli* ialah mengosongkan atau membersihkan qalbu atau hati dari sifat yang tercela. *Takhalli* juga di sebut dengan Mujahadah Al Nafs yang berarti bersungguh sungguh dalam melawan hawa nafsu, ciri orang tersebut ialah sikap optimis, produktif, kreatif dan imajinatif serta bertanggung jawab. *Tahalli* ialah menghiasi diri dengan sikap terpuji, memelihara diri dengan akhlak mulia dan selalu berdzikir kepada Allah SWT. *Tajalli* ialah terangnya hati dan dekat dengan Allah SWT. Istilah lain *Tajalli* ialah

³⁹ Alfiatun Khasanah, 2018, "konsep muhasabah dalam Al Qur'an, telaah pemikiran Al Ghazali", (jurnal *Al Dirayah*, vol.1 No. 1, Mei 2018), hlm. 59-60

⁴⁰ Yeni Karneli dkk, *model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah*, (Jurnal : pendidikan islam Ta'dibuna, vol. 8 no 2, 2019) hal.284 DOI: 10.32832/tadibuna.v8i2.2232

muroqobah yaitu suatu sikap selalu merasa diawasi oleh Allah SWT setiap gerak gerik yang dilakukan. Kesadaran ini lahir dari keimanannya kepada Allah SWT bahwa tidak ada sesuatu apapun yang luput dari pandanganNYA.⁴¹

Menurut Nurbaksh dalam buku yang berjudul *dunia spiritual kaum sufi* dengan pengarang Netton Ian Richard muhasabah ialah pada awalnya suatu pertimbangan terhadap perhitungan baik buruknya positif atau negative suatu tindakan, yang pada akhirnya merupakan suatu *ittihad* (aktualisasi kesatuan) yang murni.⁴²

Bermuhasabah hukumnya wajib dalam Ijma' hal ini didasarkan pada keyakinan dan keimanan terhadap Allah SWT bahwa setiap amal yang dikerjakan akan menuai hasilnya hal ini yang menjadi faktor utama seseorang melakukan Muhasabah, jika seseorang melakukan hal baik maka akan mendapat balasan yang sama pula, begitu halnya sebaliknya bahwa jika melakukan suatu keburukan maka akan mendapat balasan yang setimpal.⁴³ Bermuhasabah dapat disebut dengan metode mawas diri, hal ini dimaksudkan bahwa mawas diri diartikan sebagai meninjau kembali, melihat kedalam hati runani untuk menilai baik tidaknya, bertanggung jawab tidaknya terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Mawas diri merupakan suatu cara untuk melakukan perhitungan terhadap diri sendiri mengenai kejadian pada masa lampau, serta memperbaiki keadaanya di masa kini dan tetap berpegang teguh pada kebenaran. Abdullah Haziq dalam bukunya dengan judul *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, dalam bukunya ditulis bahwa dalam teknik psikologis usaha tersebut di namakan Instropeksi yang pada dasarnya ialah menelaah diri menjadi yang lebih baik dalam bertindak maupun dalam berperilaku, atau cara berfikir dalam segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, perasaan, keinginan, pikiran, pendengaran, penglihatan serta unsur kejiwaan yang lainnya. Dalam prosesnya upaya tersebut terdapat hambatan hambatan secara psikologis yang muncul terhadap diri masing masing manusia, diantara hambatan tersebut ialah :

1. Penghayatan dalam segala sesuatu sering tidak dapat di ingat secara keseluruhan
2. Sering adanya upaya pembelaan diri dengan menambah atau mengurangi hal hal yang dirasa kurang relevan dengan hasil penghayatan

⁴¹ *Ibid*, hal. 285

⁴² Ian Richard, *Dunia spiritual kaum sufi (harmonisasi antara dunia mikro dan makro)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet I 2001)hal. 76

⁴³ Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Jakarta : Pustaka Hidayah cet I, 2004) hal. 29

3. Sering terjadi muncul ketidak jujuran terhadap diri, sehingga tidak adanya keberanian dalam menuliskan segala sesuatu apalagi terdapat unsur pikiran pikiran buruk
4. Sering kali terdapat anggapan lebih terhadap kesempurnaan diri pada keadaan yang sebenarnya.

Jika hambatan dalam psikologis tersebut dapat dikendalikan maka upaya instropeksi diri dapat dijadikan sebagai sumber pengenalan dan penghayatan primer di dalam diri, sebab mengenal diri merupakan *I'tisham* atau pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan aturan syari'at dan *istiqomah* atau keteguhan diri dalam menangkai kecenderungan negative. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kejiwaan, sehingga mampu dalam mengendalikan dengan baik, jujur, adil dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁴

Allah berfirman dalam surah Al Isra' ayat 14

اِقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَّ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِبًا ۗ

Artinya : “bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu. (QS. Al Isra' : 14)⁴⁵

D. Keutaman serta urgensi Muhasabah

Setiap apa yang telah kita kerjakan tidak akan luput dari pandangan Allah SWT, karena setiap apa yang kita kerjakan di catat oleh kedua malaikat di samping kanan dan kiri kita yaitu malaikat Raqiq dan Atid. Oleh sebab itu hendaknya manusia melakukan muhasabah diri terhadap apa yang telah dilakukan dan mengambil pelajaran pada setiap kejadian atau kesalahan yang telah dilakukan untuk sebagai bekal atau untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.⁴⁶ Muhasabah diri bagaikan sebuah lentera yang memancarkan cahaya dan menerangi jalan, sehingga setiap muslim selalu waspada dalam menghadapi musibah serta mendorong manusia untuk tetap dijalan yang lurus.

Aulia (2006:75) menyatakan bahwa kunci utama untuk melakukan kegiatan muhasabah ialah jujur, kejujuran ialah jembatan untuk kita melakukan evaluasi diri

⁴⁴ Hadziq Abdullah, *Rekonsiliasi psikologi sufistik dan humanistic*,(semarang : Rasail, 2005) hal. 30-31

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*(Bandung : Diponegoro 2007) hal.226

⁴⁶ Masdar Helmi, *meraih khusnul khatimah*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2010) hlm. 60

atau muhasabah diri, jujur dalam memandang diri sendiri, jujur dalam menilai diri sendiri, jujur dalam menilai kelebihan serta kekurangan terhadap diri sendiri. Muhasabah dapat diambil manfaatnya dengan melakukan beberapa hal :

1. Melakukan perbandingan terhadap setiap kelakuan, kegiatan yang telah dilakukan sehingga terlihat keluputan yang belum di sadari sebelumnya
2. Menanamkan rasa takut atau khauf dalam diri sendiri kepada yang pencipta yaitu Allah SWT.
3. Menyadari serta memikirkan kelemahan dalam diri sendiri.
4. Menanamkan kedalam diri perasaan untuk selalu diawasi oleh Allah SWT, dan menyadari bahwa Allah selalu melihat serta mengawasi setiap tindakan yang dilakukan, karena sesungguhnya tiada satupun yang tersembunyi dari pengetahuan Allah.⁴⁷

Manusia yang melakukan muhasabah dari waktu ke waktu akan sedikit kesalahan serta kekeliruannya. Barang siapa melakukan muhasabah diri sebelum dilakukan perhitungan dan menimbang amal amal yang telah ia lakukan sebelum datangnya hari kiamat, maka ia termasuk orang orang yang beruntung. Maka barangsiapa yang dikuasi oleh kelalaian dan enggan malakukan muhasabah diri maka seseorang tersebut akan terus melakukan kesalahan dan tergelincir dalam kekeliruan, maka ia termasuk dalam orang orang yang rugi.⁴⁸

Muhasabah ialah fenomena yang kuat dalam pribadi seorang muslim, karena dengan bermuhasabah seseorang menyadari kekurangan dan mengetahui setiap kesalahan yang telah ia lakukan, serta mencermati makanan atau pakaian yang ia dapatkan, sungguh ia menyikapi dirinya sebagaimana ia menyikapi kawannya.⁴⁹

Tanda mawas diri menurut Dzun Nun Al Mishry ialah memilih apa yang di pilih oleh Allah SWT, menganggap besar apa yang di pandang besar olehNYA, dan menganggap remeh apa yang di anggapNYA remeh. Kemudian An Nasrabadhi menegaskan bahwa, “ harapan mendorong kalian untuk patuh, takut dan selalu menghindari diri dari kemaksiatan, dan mawas diri membawamu kepada jalan

⁴⁷ Yeni karneli, 2019, “model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah”,(jurnal : *pendidikan islam Ta'dibuna*, vol. 8 no 2, 2019) hal.286 DOI: 10.32832/tadibuna.v8i2.2232

⁴⁸ Ahmad umar H, *identitas dan jati diri muslim*, (Jawa Barat : Akademik Pressindo,2016)hlm. 96-97

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 98

kebenaran yang hakiki”. Abul ‘Abbas al-Baghdadi mengatakan “ketika aku bertanya kepada Ja’far bin Nasir mengenai mawas diri kemudian dia berkata kepadaku, mawas diri ialah kewaspadaan terhadap diri sendiri karena kesadaran akan pengawasan Allah terhadap setiap suatu hal, atau pemikiran.⁵⁰

Muhasabah diri (intropeksi diri), melakukan perhitungan setiap sesuatu yang selesai dikerjakan, sehingga terhindar dari dosa besar dan siksa neraka. Begitupula di jelaskan efek negative jika kita tidak melakukan Muhasabah :

1). Menutup mata dari berbagai akibat

Setiap kesalahan ataupun dosa yang dilakukan tentu terdapat akibat baik akibat di dunia maupun di akhirat. Apabila seseorang melakukan muhasabah tentu akan mengetahui akibat dari yang yang dilakukan sehingga akan terhindar dari dosa dan kesalahan tersebut. Namun jika seseorang enggan melakukan muhasabah maka akan tertutup mata dari berbagai akibat, yaitu akibat perpuatan yang buruk, ataupun akibat buruk yang menimpa diri sendiri, keluarga, atau orang disekitar ;

2). Larut dalam keadaan

Di dalam hal ini seseorang yang enggan bermuhasabah akan larut dalam pengendalian keadaan, orang tersebut bukan lagi sebagai pengendali keadaan namun dikendalikan oleh keadaan. Dalam hal ini seseorang bukan yang mengendalikan keadaan namun keadaan yang mengendalikannya. Orang yang larut dalam keadaan akan lupa diri ketika senang dan putus asa ketika mengalami kesusahan ;

3). Mengandalkan ampunan dari Allah

Setiap diri seorang muslim tak luput dari mengharap ampunan dari Allah, namun di sini orang yang enggan bermuhasabah mengharapkan ampunan dari Allah namun enggan untuk melakukan taubat terlebih dahulu. Taubat kepada Allah tentu di sertai dengan muhasabah karena taubat harus di sertai dengan

⁵⁰ ‘Abd Al Karim ibn Hawazin Al Qusyayri, *Risalah Sufi Al Qusyairi*, (Bandung : Mizan press,1990) hlm. 157

menyadari kesalahan, menyesali dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah di perbuat.

4). Mudah melakukan dosa

Dengan melakukan muhasabah akan membuat diri melakukan dosa namun setelahnya akan mengalami penyesalan atas apa yang di perbuat, sebaliknya jika orang tersebut enggan bermuhasabah maka akan tetap melakukan dosa dan tidak adanya penyesalan dalam diri, hal ini dikarenakan anggapan bahwa tidak adanya bahaya setelah melakukan dosa ataupun kesalahan hal ini di sebabkan karena tidak adanya instropeksi diri (Muhasabah) setelah melakukan sesuatu.⁵¹

Fathullah Gulen menerangkan keutaman Muhasabah⁵² ialah sebagai berikut :

1. Dengan bermuhasabah mampu membuat seseorang untuk memperdalam keimanan dan penghambaan, berhasil menjalankan ajaran islam, meraih kedekatan dengan Allah dan mendapatkan kebahagiaan yang abadi
2. Muhasabah dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian spiritual dan membuat seseorang takut kepada Allah SWT dan atas siksanNYA.
3. Muhasabah dapat membangkitkan kedamaian dan ketakutan di dalam hati manusia
4. Muhasabah dapat mencegah seseorang untuk berlaku sombong atau ujub dalam beribadah, serta menjauhkan seseorang dari sifat keputusasaan sehingga dapat menjadikannya selamat pada hari kemudian.
5. Dengan kritik diri (Muhasabah) bisa menarik kasih dan pertolongan Allah SWT.

Menurut Ibnu Qoyim Rahimahullah, muhasabah memiliki pengaruh serta manfaat⁵³ yang antara lain :

- a. Dengan bermuhasabah dapat membuat seseorang lebih kritis dalam beribadah dan menunaikan hak kepada Allah. Imam Ahmad meriwayatkan diri dari Abu Darda beliau berkata bahwa : *“seseorang tidak benar benar dikatakan faqih*

⁵¹ Yani Ahmad, *be excellent (menjadi pribadi terpuji)*, (Depok : Al Qalam : kelompok gema insani, 2007) hal. 237-239

⁵² Gulen Fathullah, *kunci kunci rahasia sufi*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001) hal. 30

⁵³ Shalih Al 'ulyawi, *muhasabah (instropeksi diri)*,terjemah abu ziyad,(maktab dakwah dan bimbingan jaliyat Rabwah, 2007) pdf hal. 6

apabila seseorang manusia menegur diri atas hak Allah, kemudian ia gigih dalam mengoreksinya". Kemudian Ibnu Qoyim Rahimahullah berkata : "mencela diri dalam dzat Allah merupakan perbuatan Shidiqqin (orang orang yang benar), seseorang hamba akan dekat dengan Allah Ta'ala dalam sekejap, berlipat lipat kedekatannya bahkan melebihi perbuatan amal yang dilakukan". Abu Bakar As Shidiq berkata bahwa: "barang siapa mencela dirinya berkaitan dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka akan di hindarkan daripadanya Murka Allah".

- b. Mengetahui aib sendiri. Barangsiapa yang tidak mengetahui atau memeriksa aib dalam diri sendiri, maka ia tidak mungkin menghilangkannya.
- c. Dengan Muhasabah dapat memperbaiki hubungan sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan kepada sesama manusia. Bukan sekedar bermaafan bagi mereka yang bermusuhan, namun juga rasa enggan bagi mereka untuk mengoreksi diri sehingga mendorong mereka unruk berdamai.
- d. Dengan bermuhasabah mendorong seseorang untuk Muraqabah. Kalau ia bersungguh sungguh dalam melakukannya maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Dan apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang maka ia akan beristirahat kelak di hari kedahsyatan hari penghitungan.
- e. Terbebas dari sifat nifak, dengan sering melakukan evaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amal yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab menjauhkan diri dari sifat munafik.
- f. Dengan bermuhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan kepada Allah SWT
- g. Dan manfaat yang paling besar ialah diperoleh keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus serta memandang wajah Rabb yang mulia serta Maha suci. Sebaliknya jika ia menyia - nyiakan maka ia akan merugi dan masuk neraka, serta terhalang oleh (melihat) Allah dan terbakar akan azab yang pedih.

Tidak mengintrospeksi diri atau menyia nyiakan merupakan suatu yang akan membawa pada kerugian yang besar seperti halnya yang dikatakan Ibnu Qoyyim "Yang berbahaya ialah sifat tidak mengindahkan, tidak mau muhasabah diri, dan yang menggampangkan urusan, hal ini akan mengantarkan kepada kebinasaan". Demikianlah keadaan orang orang yang tertipu, orang yang menutup mata dari

akibat (perbuatan) dan hanya mengandalkan ampunan, sehingga ia tidak menyadari apa yang telah di perbuat dan tidak memikirkan sesudahnya. Jika ia melakukan hal terjerumus akan mudah bagi dirinya untuk terjerumus dalam dosa, ia akan senang untuk melakukannya dan akan enggan baginya untuk meninggalkan. Seandainya ia berakal tentu ia akan sadar bahwa mencegah itu lebih baik ketimbang harus melakukan dosa besar lalu meninggalkannya. Maka bertaqwalah kepada Allah, instropeksilah dirimu, karena baik dan selamatnya hati itu dengan *Muhasabah* sebaliknya rusaknya ialah dengan tidak mengindahkan serta bergelimang dalam nafsu serta sahwat dan menyampingkan perkara untuk menghindarinya dan menyempurnakannya. Maka berhati hatilah, hingga pada saatnya kalian akan mulia serta berbahagia ketika berjumpa dengan dengan Tuhan kalian (Allah), semoga sholat serta salam akan selalu tucurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga serta para sabahat sahabat.⁵⁴

Allah berfirman dalam surah An Nazi'at ayat 40-41

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ~ ٤٠
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۖ ~ ٤١

Artinya : “Dan apapun yang takut kepada kebesaran TuhanNYA dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya”. (Q.S An Nazi'at : 40-41)⁵⁵

Terdapat empat sumber berjeloknya hawa nafsu :

1. Sering melanggar larangan Allah SWT
2. Sering berlaku Riya' (melakukan sesuatu tidak karena Allah semata, namun hanya ingin mendapat pujian atau sanjungan dan lain sebagainya)
3. Suka membuang waktu dengan percuma
4. Malas mengerjakan perintah Allah.⁵⁶

Hasan berkata bahwa “orang yang beriman selalu memuhasabah dirinya dan ia bermuhasabah hanya karena Allah SWT”. Dan hisab akan terasa lebih ringan jika

⁵⁴ *Ibid*, hal. 7

⁵⁵ Mushaf wardah, *Al Qur'an terjemah dan Tafsir untuk wanita*, (Bandung : Raudhotul Jannah, 2010) hal. 548

⁵⁶ Moh. Saefullah Al Aziz, *risalah memahami ilmu tasawuf*, (Surabaya : terbit terang, 2005) hal. 109-110

apabila seseorang telah menghisab dirinya di dunia, dan hisab akan terasa lebih berat pada hari kiamat jika seseorang melakukan sesuatu tersebut tanpa bermuhasabah.” Hal tersebut di terangkan mengenai muhasabah, dan ia berkata, “*sesungguhnya orang mukmin merasa terkejut dengan sesuatu yang membuatnya heran*”ia berkata , *Demi Allah engkau mengejutkanku, dan sesungguhnya engkau merupakan kebutuhanku, namun sangat jauh, banyak tipu muslihat diantara aku dan engkau.*” Ini adalah hisab sebelum perbuatan. kemudian ia berkata, *hal ini melampaui batas.* Kemudian ia kembali pada dirinya dan berkata, *apa yang engkau inginkan dari ini ? Allah tidak mengampuni terhadap ini, dan demi Allah aku tidak akan mengulangi hal ini selamanya, insyaAllah.*⁵⁷

Berkata Maimun bin Mahran “ orang yang bertaqwa lebih kuat bermuhasabah diri daripada seorang raja yang sewenang wenang, dan dari mitra yang kikir”. Ibrahim At Tamimi berkata “aku mebayangkan di surga memakan buah buahan, meminum dari mata airnya, serta di peluk bidadari bidadarinya. Kemudian yang membayangkan berada di neraka membayangkan memakan zaqqumnya, aku minum dari nanahnya, serta di hadapkan akan rantai rantai yang membelenggu. Maka aku tanyakan pada diriku, ‘wahai jiwa yang mana yang engkau inginkan?, ia menjawab ‘bahwa aku ingin kembali kedunia dan mengerjakan amal shalih’. Aku berkata ‘sesungguhnya kamu sedang dalam hal tersebut maka beramal shalihlah.’”

Malik bin Dinar berkata bahwasannya, “*aku mendengar Al Hallaj berkutbah seraya berkata, ‘Allah menyukai orang yang menghisab dirinya terlebih dahulu baru setelah itu menghisab orang lain, Allah menyayangi orang yang mengambil benang amalannya lalu memandang apa yang di ingin dilakukan dengan benang amalan tersebut, Allah menyayangi orang yang melakukan takaran terhadap dirinya,Allah menyukai orang memperhatikan tentang timbangan (amal)nya’. Maka Al Hallaj berkata hingga aku menangis*”.⁵⁸

Di dalam terjemahan kitab *Mukhtasyar Ihya Ulumuddin* karya imam Al Ghazali menyatakan bahwa keimanan pada penghisapan pada hari kiamat mewajibkan

⁵⁷ Al Imam abu hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, *ihya; Ulumuddin*, jilid 4(Beirut : Darul Al fikru, 1995)hal.343

⁵⁸ Ainul Mardziah,*konsep Muhasabah menurut pandangan Imam Al Ghazali* (Banda Aceh : skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam UIN Ar Raniry,2018) hal.77-78

disegerakan koreksi diri serta persiapan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Anbiya' ayat 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرِّ دَلِّ
أَنِّيَابِهَا ۖ وَكَفَّ بِنَا حَسِيبِينَ

Artinya : “dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat maka tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit, sekalipun hanya seberat biji sawi pasti kami akan mendatangkannya (pahala), dan cukuplah kami yang membuat perhitungan. (Q.S Al Anbiya : 47)⁵⁹

Ketahuilah bahwasannya orang menghisab dirinya, pada waktu yang telah ia di pergunakan dan memikirkan apa yang telah dilakukan. Niscaya akan ringan kesedihannya pada hari kiamat. Tetapi apabila tidak melakukan penghisaban maka kekalah kesedihannya dan menjadi peggambat pada hari pembalasan kelak.⁶⁰

Begitu lah para sabahat serta para sufi memandang muhasabah diri dalam setiap kehidupan setiap gerak geriknya, serta tidak menyia nyiakan nikmat Allah serta dapat mempertanggung jawabkan di hadapan Allah sehingga dapat meningkatkan derajat ketaqwaan sebagai hamba Allah.

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bertaqwa dalam arti meninggalkan yang buruk atau meninggalkan segala laranganNYA serta menjalankan amal yang baik atau mengerjakan apa yang di perintahkanNYA. Hal tersebut di ikuti dengan *muhasabah* dalam diri sendiri serta memberisipkan sebelum hari pembalasan atau hari kebangkitan tiba.⁶¹

E. Bentuk bentuk Muhasabah

Seiring berjalannya perputaran waktu merupakan suatu momentum untuk melakukan muhasabah atau instropeksi diri. Orang yang selalu bermuhasabah akan dapat menekan hawa nafsu serta melakukan amalan amalan kebaikan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebelum seseorang melakukan sesuatu hendaknya untuk mempertimbangkan baik buruknya sebelum melakukan.

⁵⁹ Departemen RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Solo : PT Tiga serangkai mandiri, 2011) hal. 548

⁶⁰ Al Ghazali, *Terjemah Mukhtasyar Ihya Ulumuddin*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008) hal. 413

⁶¹ Alfiatun Khasanah, 2018, “konsep muhasabah dalam Al Qur'an, telaah pemikiran Al Ghazali”, (jurnal : *Al Dirayah*, vol.1 No. 1, mei 2018), hlm. 59-60

Dijelaskan oleh Raid Abd Al Hadi dalam bukunya Mamarat Al Haq bakwa muhasabah dapat dilakukan sebelum atau sesuatu beramal. Hal ini didasarkan atas ucapan rohimalah “Allah mengasihi seorang hamba yang berhenti melakukan sesuatu, jika memang karena Allah ia akan terus melangkah, tapi bila bukan karenanya ia akan mundur. Terdapat tiga bentuk dalam melakukan Muhasabah diri⁶² antara lain:

1. Muhasabah sebelum melakukan

Pada hal ini sebelum melakukan sesuatu hendaknya memikirkan apa yang akan dilakukan sesuatu dengan ketentuan Allah dan Rasulullah SAW atau tidak. Setiap orang yang beriman akan selalu patuh dan tunduk akan ketentuan Allah, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah At Takwirr ayat 29 :

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Dan kamu tidak akan menghendaki (menempuh jalan tersebut) kecuali dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.⁶³

2. Muhasabah saat melakukan sesuatu

Hal ini dilakukan dengan selalu mengontrol diri agar tidak menyimpang dari apa yang seharusnya di kerjakan dan bagaimana melaksanakannya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada saat melakukan sesuatu atau menghentikannya sama sekali.

3. Muhasabah setelah melakukan sesuatu

Hal ini dilakukan agar dapat menemukan kesalahan kesalahan yang telah di perbuat, lalu menyesali agar kemudian bertaubat kepada Allah SWT dan tidak melakukan perbuatan sebelumnya dan pada masa yang akan datang.

Menurut Ibnu Qoyyim Rohimahullah muhasabah terdiri dari dua macam yaitu Muhasabah sebelum melakukan sesuatu dan muhasabah setelah melakukan sesuatu berikut ialah penjelasan mengenai kedua tersebut :

1. Muhasabah sebelum melakukan sesuatu

Muhasabah dalam hal ini dilakukan dengan memperhatikan niat dan keinginan diri dalam melaksakan sesuatu. Hal tersebut dilakukan mulai awal munculnya niat dengan menanyaka kepada diri sendiri “*apakah pekerjaan ini karena Allah*

⁶² Ahmad Yani, *160 materi dakwah pilihan*, (Jakarta : Al Qalam, 2004) hal. 34

⁶³ Mushaf wardah, *Al Quran terjemah dan tafsir untuk wanita*, (Bandung : Raudhotul jannah, 2010)

atau tidak?” jika hal tersebut dilakukan karena Allah maka laksanakanlah namun jika hal tersebut dilakukan bukan karena Allah maka segera lah untuk meninggalkannya.⁶⁴

Berkata Al Hasan, “*semoga Allah merahmati hambanya yang berhenti saat berkeinginan. Jika karena Allah maka ia laksanakan, dan jika bukan karena Allah maka ia meninggalkan*”.⁶⁵

Sebagian ulama menjelaskan mengenai ungkapan di atas bahwasannya jika diri sudah bergerak untuk melakukan suatu perbuatan, dan diri sudah berkeinginan melakukan kegiatan, maka berhenti sejenak dan merenungkan, apakah sanggup melakukan atau kah tidak?, jika ia tidak sanggup melakukan maka tinggalkanlah. Namun jika ia sanggup melakukan kemudian renungkan hal lain, apakah melaksanakan lebih baik dari pada meninggalkan, atau meninggalkan lebih baik dari pada melaksanakannya?.

Jika memang menjawab yang pertama, maka merenungkan yang ketiga, apakah jika melakukan perbuatan tersebut keinginan untuk mendapat keridhaan Allah dan pahalanya, atau mendapatkan pangkat, pujian, harta dari seseorang ?, jika jawaban yang kedua maka ia harus meninggalkannya meskipun mendorong kepada sesuatu yang ingin di capainya, hal ini dilakukan agar terhindar dari syirik dan tidak merasa ringan untuk melakukan sesuatu bukan karena Allah, maka seberat itu melakukan perbuatan karena Allah, bahkan sebesar hal tersebut pula amal yang ia dapatkan. Tetapi jika memilih yang pertama, maka harus merenungkan apakah jika ia akan tertolong terhadap perbuatannya itu, dan adakah orang – orang yang menolong jikalau ia membutuhkan pertolongan ? jika tidak ada orang yang menolongnya maka ia akan berhenti, sebagaimana Rasulullah yang berhenti dan menunda jihad ke Makkah hingga beliau mendapatkan pertolongan. Jika ia mendapatkan para penolong maka berbebas untuk melaksanakannya.⁶⁶

⁶⁴ Abdullah ibn Muhammad, *muhasabat an nafs wa al izra' 'alayha*, (Beirut : Dar Al-kutub Al 'Ilmiyah, 1986) hlm. 434 - 435

⁶⁵ Ibnu Qoyyim Al Jauziah, *Manajemen Qalbui, melumpuhkan senjata syetan*, (Jakarta : Darul Falah, 2005) halm. 118

⁶⁶ Ibnu Qoyyim Al Jauziah, *Thibbul Qulub : klinik penyakit hati*,(Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2018) hlm.

2. Muhasabah setelah melakukan sesuatu

Dalam hal ini terbagi atas tiga macam hal yang perlu di perhatikan :

- a. Memuhasabah diri atas ketaatan yang kurang sempurna dalam menyempurnakan hak hak Allah, maka tidak sepatasnya dalam melakukannya. Adapun hak hak Allah dalam hal ketaatan ada enam, yaitu ikhlas dalam berbuat, nasehat karena Allah dalam pekerjaan tersebut, mengikuti Rasulullah di dalamnya, memperlihatkan kebaikan dalam pekerjaan tersebut, memperlihatkan karunia Allah dalam pekerjaan tersebut, dan memperlihatkan kekuarangan yang Nampak pada dirinya di dalam pekerjaan tersebut. Maka hendaknya menghisab hal hal tersebut, apakah ia telah memenuhi hak – hak nya tersebut, ? dan apakah ia melaksanakan ketaatan tersebut ?.⁶⁷ seperti kurangnya khusuk ketika sholat, atau rusaknya nilai puasa karena maksiat yang dilaksanakan, atau kurang sempurnanya ibadah hati di sebabkan karena suatu hal. Apabila Muhasabah dilaksanakan ketika melakukan ketaatan, maka ketika melakukan kemaksiatan muhasabah lebih perlu dilakukan. dengan mengevaluasi selaga pelanggaran yang dilakukan oleh mata, telinga, lidah, tangan, kaki, perut, kemaluan, dan anggota tubuh lainnya, karena maksiat bersumber dari hal hal tersebut.⁶⁸
- b. Muhasabah diri atas perbuatan yang lebih baik di tinggalkan dari pada di kerjakan, apabila ia lalai dari ibadah yang utama. Bagaikan orang yang sibuk akan sholat malam dan meninggalkan sholat subuh. Maka ia harus merenung dan berpikir untuk melakukan amal yang baik, dan meninggalkan amalan lain yang kurang utama atau yang menghalangi dari pada dirinya untuk melaksanakan amalan utama yang lebih baik.
- c. Muhasabah diri atas perkara perkara yang mubah.
Dalam hal ini bertanya kepada diri, untuk apa hal ini saya lakukan,? Apakah yang saya lakukan untuk mengharapkan ridha Allah? Apakah ada manfaatnya di dunia maupun akhirat ? adakah hal lain yang dapat saya lakukan yang lebih bermanfaat dari pada yang saya lakukan sekarang ?

⁶⁷Ibid. hlm 65

⁶⁸ Heri afrizal, *ibadah hati*, (Jakarta timur : Hamdalah, 2008)Hal 436 - 437

hingga seterusnya. Dengan hal ini akan dapat menambah kualitas dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁶⁹

F. Syarat Melakukan Muhasabah

Menurut Al Ghazali syarat untuk melakukan muhasabah atau perhitungan amal dalam mempersiapkan terdapat enam hal yang harus di lalui

Pertama musyarathah (penetapan syarat) dalam hal perhitungan akal di bantu oleh jiwa jika di gunakan untuk hal penyucian sebagaimana pedangan yang di bantu oleh sekutu dan pembantunya dalam memperdagangkan hartanya. Sebagaimana sekutu yang bisa dapat menjadi pesaing serta musuh yang dapat memanipulasi keuntungan, yang oleh sebab itu perlu di adakannya syarat (musyarathah), yang kemudian diawasi (muraqabah), pemeriksaan (muhasabah), dan di beri sanksi (mu'aqabah) atau di cela (mu'atabah). Hal demikian akal memerlukan musyarathah (penetapan syarat) terhadap kepada jiwa yang kemudian memberikan tugas, menetapkan berbagai syarat, mengarahkan ke jalan kemenangan dan mewajibkan untuk menempuh jalan tersebut, lalu tidak lupa dengan perasaan selalu diawasi setelah hal itu akal harus menghisab dan menuntut jiwa agar memenuhi syarat yang telah di tentukan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa syarat awal untuk muhasabah ialah akal menetapkan kepada jiwa untuk senantiasa berada di jalan Allah SWT, serta hal ini penting untuk mengingatkan bahwa syarat ini menjadi alat evaluasi apakah jiwa benar mengikuti tuntunan Allah dan Rasul atau malah sebaliknya.

Kedua muraqabah, hakikat dari muraqabah ialah perhatian yang terjaga dan terarah hanya kepada Allah. Hal ini di maksudkan untuk keadaan hati yang terarah hanya kepada Allah, yang di hasilkan oleh ma'rifah atau penyerahan diri kepada Allah. Dengan hal ini akan menjadi sebab bahwa melakukan kebaikan oleh hati itu sendiri serta dengan anggota tubuh lainnya. Muraqabah ialah mengawasi setiap melakukan perbuatan dan selalu untuk diperhatikan karena jika lengah pasti akan rusak dan melampaui batas, hal ini sebab manusia dalam segala perihal tidak bisa lepas dari gerak dan diam.⁷⁰

Ketiga muhasabah muhasabah ialah perhitungan setiap apa yang telah di lakukan dalam diam nya atau dalam gerak geriknya yang telah di lauinya. Sebagai mana

⁶⁹Ibid, hal 438 - 439

⁷⁰ Al Ghazali, *ihya ulumuddin*, (Beirut Dar al fikr, 2008), hlm. 97 - 139

seorang pedagang yang memperhitungkan untung serta rugi. Modal seorang hamba kepada agama ialah ibadah – ibadah fardhu, keuntungannya ialah ibadah ibadah sunnah serta kerugiannya ialah ibadah ibadah maksiat. Sehingga untuk menyempurnakan ibadahnya seorang hamba hendaknya memperhitungannya sendiri. Jika ibadah fardhu yang dilaksanakn telah baik maka wajib bersyukur kepada Allah dan bila terdapat kekurangan maka segera memperbaiki dengan ibadah ibadah sunnah, namun jika sedang melakukan perbuatan maksiat maka seorang hamba sibuk memikirkan siksa dan azabnya, dan melakukan taubatan Nasuha.⁷¹

Keempat mu'aqabah (memberikan sanksi kepada diri atas perilaku kemaksiatan yang telah dilakukan), setelah seseorang menghisab dirinya kemudian ia menemukan kemaksiatan atau kelalaian pada dirinya hal tersebut tidak bisa untuk diabaikan, dan jika di abaikan maka akan mengulangi kemaksiatan kembali dengan mudah, maka dari itu manusia wajib di berikan sanksi atas apa yan telah dilakukan. Seperti halnya apabila ia memakan sesuatu yang subhat dan melakukannya dengan syahwat maka seharusnya perlu di beri hukuman rasa lapar. Apabila seorang manusia melihat yang bukan muhrim maka sebaiknya penglihatan di beri sanksi larangan untuk tidak melihatnya demikian pula anggota tubuhnya di berikan sanksi dengan melarangnya dari syahwat. Sekiranya seseorang berfikir dan menyadari bahwa kehidupan yang sebenarnya ialah kehidupan akhirat yang di dalamnya terdapat kenikmatan abadi yang tiada ujung. Namun nafsu yang memperkeruh kehidupan akhirat sehingga ia pantas mendapatkan sanksi (mu'aqabah) dari pada yang lainnya.

Kelima mujahadah, (bersungguh - sungguh) apabila seseorang telah menghisab dirinya kemudian ia menemukan kemasiatan di dalam dirinya, maka akan di kenai sanksi atau hukuman. Begitu pula apabila seseorang malas melakukan amal amal shali dan merutinkan wirid maka mengganti amal shalih tersebut dengan amal sholih lainnya. Sebagaimana Umar bin Khatab yang menghukum dirinya dengan menyedekahkan tanah miliknya senilai dua ratus ribu dirham, hal tersebut dilakukan ketika Umar bin Khatab tertinggal jama'ah sholat asar. Dengan hal demikian mujahadah ialah kesungguhan seseorang untuk melakukan amal shalih dengan perasaan khawatir akan amal tersebut tidak di terima oleh Allah, sehingga ia akan berusaha sebaik mungkin,

⁷¹ Alfiatun Khasanah,2018, "konsep muhasabah dalam Al Qur'an, telaah pemikiran Al Ghazali", (jurnal : *Al Dirayah*, vol.1 No. 1, mei 2018), hlm. 61

serta mengganti dengan amal shalih yang lain apabila terdapat kekurangan dalam hal badah.

Ke enam mu'atabah (mencela nafsu) nafsu dapat menjadi musuh dalam diri seseorang apabila mendorong dalam kemaksiatan, dalam diri manusia di ciptakan cenderung mengarah kepada keburukan, kejahatan, serta lari dalam kebaikan. Manusia di ciptakan untuk menyucikan, meluruskan, dan menuntunnya bahkan dengan paksaan untuk berjalan di selalu di jalan Allah, serta mencegah dari berbagai syahwat. Namun jika selalu di latih, selalu di cela, dan selalu di tegur maka akan dapat berubah menjadi *nafsu lawamah* (nafsu yang menyesali dirinya), yang kemudian kepada nafsu *mutmainah* (nafsu yang tenang) yang kemudia akan di bawa kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Maksud celaan di sini ialah memperingatkan dan meminta peringatan, nafsu harus di tundukkan oleh pribadi manusia itu sendiri karena perilakunya yang selalu dan sering melanggar peraturan Agama. Usaha untuk untuk memperingatkan hawa nafsu harus dilakukan secara terus menerus agar dapat berubah serta bertahan pada *nafsu mutmainah*.⁷²

Adapun maksud dari langkah langkah muhasabah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Supaya dapat membandingkan nikmat Allah dengan perilaku yang di lakukan.
- b. Adapun yang kedua ialah dapat membedapat hak hak Allah atas dirinya, serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*
- c. Adapun maksud yang terakhir ialah mengetahui bahwa setiap yang merasa puas atas ketaan ataupun keberhasilan akan termasuk orang – orang yang merugi, dan apabila merasakan cukup dan puas atas apa yang di dapatkan maka pengetahuan dan ilmu yang di dapatkan terbatas.

Manusia yang melakukan muhasabah dari waktu waktu akan sedikit kesalahannya dan kekeliruannya. Apabila seseorang melakukan muhasabah diri sebelum dilakukan perhitungan, dan menimbang amal amalnya sebelum perhitungan amal pada hari akhir ia termasuk orang – orang yang beruntung. Barang siapa dikuasai kelalaian dan tidak melakukan muhasabah diri maka ia akan terus menerus melakukan

⁷² Ibid, hal. 61-63

kesalahan dan tergelincir pada kekeliruan, maka ia termasuk orang – orang yang merugi.⁷³

⁷³ Ahmad umar, *identitas dan jati diri muslim*, (Jawa Barat : Akademi persindo, 2016) hlm. 96 - 97

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Diskripsi umum objek penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian⁷⁴

I. Data Umum Madrasah

Nama Madrasah : MTs Al Hamidah
NPSN : 20363898
NSM : 121233150024
Waktu Belajar : Pagi hari
Status Madrasah : Swasta
Alamat email : mtsalhamidahkuwu@yahoo.co.id
No telp : 0292 761607

II. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Binti Asyrikah
Gelar Akademik : S.Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Kepegawaian : Non PNS
Pendidikan terakhir : S1
Status sertifikasi : Sudah Sertifikasi

III. Lokasi Madrasah

Jalan : JL. Honggokusuman NO. 98 A
Desa/Kelurahan : Kuwu
Kecamatan : Kradenan
Kabupaten/Kota : Grobogan
Provinsi : Jawa Tengah
Kode pos : 58182
Titik Koordinat : Latitude (Lintang) : -7.16 Longitude (Bujur) : 111.18
Letak Geografis : Dataran Rendah

IV. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

⁷⁴ Dokumentasi arsip oleh KA TU MTs Al Hamidah Kuwu Siti Qomariyah, 10 April 2021

Ke Kanwil Kemenag Provinsi	: 31 – 50 km
Ke Kankemenag Kab/Kota	: 11 – 30 km
Jarak Ke MI terdekat	: 1 – 2 km
Jarak ke SD Terdekat	: 1 – 2 km
Jarak ke MTs Terdekat	: 1- 2 km
Jarak ke SMP Terdekat	: 1- 2 km
Jarak ke MA terdekat	: 1 – 10 km
Jarak ke SMA terdekat	: 1 – 10 km

V. Dokumen Perizinan dan Sertifikat ISO

No. SK pendirian	: wk.50.PP.5287994
Tanggal SK Pendirian	: 20 April 1994
No. Sk Ijin Operasional	: 20 April 1994

VI. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Hamidah kuwu⁷⁵

A. Visi MTs Al Hamidah Kuwu

Visi Madrasah Tsanawiyah Al Hamidah ialah “MENCETAK GENERASI PENERUS YANG TAQWA, MEMILIKI AKHLAKUL KARIMAH, JUJUR, ALIM DAN MANDIRI”, berikut indicator Visi MTs Al Hamidah

:

a) TAQWA

1. Mengamalkan ajaran islam dengan benar
2. Membiasakan beribadah tepat waktu
3. Membiasakan melafalkan asmaul husna
4. Membiasakan membaca Tahlil dan Yasin
5. Membiasakan Beramal jariyah

b) AKHLAKUL KARIMAH

1. Berbudi pekerti yang luhur, selalu patuh kepada peraturan
2. Menghormati sesama orang lain dalam bentuk perkataan, perbuatan dan sikap
3. Membiasakan berakhlakul karimah

c) JUJUR

1. Membiasakan perilaku yang tulus ikhlas dalam setiap tindakan
2. Menghindari sifat tercela dalam segala hal

⁷⁵ Ibid, 10 april 2021

3. Berkata apa adanya

d) ALIM

1. Mahir dalam bidang keagamaan
2. Mahir dalam penguasaan ilmu teknologi
3. Unggul dalam bidang kesenian dan olah raga
4. Tingkat kelulusan setiap tahun meningkat

e) MANDIRI

1. Membiasakan hidup hemat dengan rajin menabung
2. Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain
3. Bertanggung jawab atas tindakannya, tekun, dan percaya diri

B. Misi MTs Al Hamidah

1. Memberikan pendalaman kepada siswa tentang pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai ajaran agama islam untuk membentuk budi pekerti yang luhur
3. Mengembangkan sifat tulus ikhlas dalam setiap tindakan
4. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif yang berbasis IPTEK untuk mengoptimalkan prestasi hasil belajar
5. Menumbuhkembangkan bakat dan minat sehingga menghasilkan generasi yang kreatif dan trampil.

C. Tujuan MTs Al Hamidah

1. Tujuan secara umum

Tujuan umum penyelenggaraan pendidikan pada MTs Al Hamidah Kuwu ialah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup, dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama, berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

2. Tujuan secara khusus

- a. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA/SMA/SMK
- b. Memberikan ketrampilan dasar yang di gunakan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat
- c. Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan ketrampilan serta perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas.

B. Struktur Organisasi dan jajaran Guru MTs Al Hamidah Kuwu

A. Struktur Organisasi MTs Al Hamidah Kuwu

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. H. Ismi Hadi Pramono | : Komite Madrasah |
| 2. Binti Asyrikhah, S.Ag | : Kepala Madrasah |
| 3. Siti Qomariyah | : KA. TU |
| 4. Soeprijati | : Bendahara Madrasah |
| 5. Asep Setiawan, S. Pd | : Waka Kurikulum |
| 6. Siswanto, S.Pd | : Waka kesiswaan |
| 7. Tri agung Pranismadi, S.Pd | : Waka Sarpras |
| 8. Munahar, S.Ag | : Waka Humas |
| 9. Ajeng Nurvittianingtyas, S.Psi | : BK/BP |
| 10. Eni Minarsih, S. Pd | : KA. Perpustakaan |
| 11. Asih Fitria N. S.Pd | : KA. LAB. IPA |
| 12. Nanang form'aizi yulfa, S.Pd | : TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) |
| 13. Munahar, S.Ag | : Wali Kelas 9A |
| 14. Siswanto, S.Pd | : Wali Kelas 9B |
| 15. Asih Fitria N. S.Pd | : Wali kelas 9C |
| 16. Tri agung Pranismadi, S.Pd | : Wali kelas 9D |
| 17. Sapuan, S.S | : Wali Kelas 8A |
| 18. Rahma Kusumaningtyas, S.Pd | : Wali kelas 8B |
| 19. Dini Evy Amalia, S.Pd | : Wali Kelas 8C |
| 20. Choiri Minatin, S.Pd | : Wali Kelas 8D |
| 21. Mujib, S.Pd | : Wali Kelas 7A |
| 22. Bathrotul Sulikhah, S.Ag | : Wali Kelas 7B |

23. Eko Budi Mulyono, S.Pd : Wali Kelas 7C dan Pembina
Pramuka

B. Guru dan mata pelajaran

1. Binti Asyrikhah, S.Ag : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
2. Drs. Kusnin : Guru PKN
3. Nanang Form'aizi Y., S.Pd : Guru Prakarya
4. K.H. Masduqi S.Pd.I : Guru Fiqih
5. Munahar, S.Ag : Guru Al Qur'an Hadist
6. Bathrotul Sulikhah, S.Ag : Guru Aqidah Akhlak
7. Eni Minarsih, S.Pd : Guru Bahasa Inggris
8. Tri agung Pranismadi, S.Pd : Guru PENJASKES
9. Choiri Minatin, S.Pd : Guru IPS
10. Fatihatun Nikmah : Guru Bahasa Indonesia
11. Asih Fitria N. S.Pd : Guru IPA
12. Suwanto, S.Pd : Guru Matematika
13. Asep Setyawan, S.Pd : Guru IPA
14. Karlina Dwi Rahayu, S.Pd : Guru IPA dan Prakarya
15. Siswanto, S.Pd : Guru Bahasa Inggris
16. Eko Budi Mulyono, S.Pd : Guru Bahasa Indonesia
17. Sapuan, S.S : Guru Bahasa Arab dan SKI
18. Dini Evy Amalia, S.Pd : Guru SBK
19. Rahma Kusumaningtyas, S.Pd : Guru Matematika
20. Ajeng Nurvittianingtyas, S.Psi : Guru PKN
21. Mujib, S.Pd : Guru Bahasa Arab dan
SKI, Ke NU an
22. Muhammad Takhlish D., S.Pd : Guru Fiqih
23. Soeprijati : Guru SBK
24. Siti Qomariyah : Guru Ke NU an
25. Mukarom Al Hafidz : Guru Tahfidz
26. Indah Tri Utami, S.Pd. : Guru Bahasa Jawa

C. Fasilitas yang dimiliki MTs Al Hamidah Kuwu

Untuk mendapatkan data tentang fasilitas yang dimiliki MTs Al Hamidah Kuwu maka melalui observasi penulis dapat menjelaskan tentang

fasilitas yang ada di MTs Al Hamidah Kuwu telah memenuhi syarat untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara garis besar itu antara lain :

1. Ruang Kelas :11
2. Ruang Kepala Mad : 1
3. Ruang Guru : 1
4. Ruang TU : 1
5. Laborat IPA : 1
6. Laborat Komputer : 1
7. Ruang perpustakaan : 1
8. Toilet Guru : 2
9. Toilet siswa : 4
10. Ruang BK : 1
11. Gedung serba guna (Aula) : 1
12. Masjid/Mushola : 1
13. Pos satpam : 2
14. Kantin : 6
15. Tempat cuci tangan : 1

D. Sarana dan Prasarana MTs Al Hamidah Kuwu

Dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai macam sarana dan prasarana sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. sarana prasarana adalah salah satu unsur penting guna menunjang kelancaran proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada di MTs Al Hamidah Kuwu dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan dalam pendidikan meskipun masih perlu ada kekurangan dan penambahanya. Sarana yang dimiliki MTs Al Hamidah Kuwu kesemuanya dalam keadaan baik dan bangunannya masing masing bersifat permanen, Berikut beberapa sarana dan prasarana yang dapat penulis uraikan berdasarkan data dan observasi yang penulis lakukan :

a) Jumlah Bangunan

1. Ruang KaMad : 1
2. Ruang Kelas : 11
3. Ruang guru : 1
4. Ruang Tata Usaha : 1

- 5. Ruang UKS : 1
 - 6. Ruang Tamu : 1
 - 7. Ruang BK : 1
 - 8. Ruang Perpus : 1
 - 9. Ruang Lab : 2
 - 10. Ruang koperasi : 1
 - 11. Masjid : 1
- b) Jumlah Media Elektronik
- 1. Komputer : 1 di Ruang TU, 30 di ruang Lab Komputer
 - 2. Printer : 2 di ruang TU
 - 3. LCD/Proyektor : 7
 - 4. Mesin Scanner : 2
 - 5. Pengeras suara : 2
- c) Jumlah Media Pendukung Pembelajaran
- 1. Lapangan :
 - a. Voly : 1
 - b. basket : 1
 - c. Tenis Meja : 1
 - 2. Musik :
 - a. Marching Band : 1 set alat music Marching Band
 - b. Rebana : 1 Set Alat rebana
 - 3. Media Kesehatan :
 - a. Timbangan
 - b. Thermometer
 - c. Obat obatan (kotak obat P3K)
 - d. Dll .

Dari kesemua sarana prasarana yang telah diuraikan di atas semua masih dapat berfungsi dengan baik.

C. Sejarah berdirinya MTs Al Hamidah kuwu

Pada tahun 1994 berdiri Yayasan Siti Hamidah di atas tanah wakaf Siti Hamidah selaku pemilik tanah wakaf yang kemudian berdiri lembaga pendidikan serta sektor keagamaan. Tanah wakaf oleh Siti Hamidah ini terdapat ikrar atau janji yang harus di penuhi oleh pengelola madrasah yang isinya kurang lebih ialah “ di atas tanah wakaf

ini harus di adakan kegiatan keagamaan atau kegiatan agama islam diantaranya pondok pesantren, poli klinik, sekolah atau madrasah”.

MTs Al Hamidah berdiri pada tahun 1994, oleh H. Sukari. M.Pd dengan jumlah siswa pertama yaitu 36 anak. Pada awal berdirinya Madrasah ini belum memiliki gedung sendiri sehingga pada saat itu proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di gedung Madrasah Diniyah sore. Sehingga pada beberapa tahun kemudian mengalami perkembangan, dalam meningkatkan kualitas madrasah ini di asuh oleh tenaga kerja yang profesional sesuai dengan bidangnya. Dalam prosesnya untuk mewujudkan madrasah yang lebih baik H. Sukari M.Pd di bantu sesepuh yang di antaranya yaitu Kyai H. Kholil Masduki sebagai dewan pendiri dan ketua yayasan yang pertama, kemudian Drs. Sudinji sebagai dewan pendiri dan pengurus yayasan, kyai H. Ali Anshori sebagai dewan pendiri. Selain di bantu oleh para sesepuh dalam mewujudkan madrasah yang lebih baik juga di dukung oleh beberapa guru professional sesuai dengan jurusannya di antaranya Drs Imron Efendi, Dra. Laeli Ba'diyah, Drs. Shohibul Akhyar, Drs. Kusnin, berdiri dengan nama Yayasan Siti Hamidah yang di ambil dari nama pemilik tanah wakaf yaitu Siti Hamidah. Sesuai dengan ikrar tanah wakaf yang berisi kurang lebih “di atas tanah wakaf ini harus di adakan kegiatan keagamaan atau kegiatan agama islam diantaranya pondok pesantren, poli klinik, sekolah atau madrasah”, sehingga berdiri lembaga pendidikan yaitu MTs. Al Hamidah dan selain lembaga pendidikan, berdiri KUA Kec. Kradenan namun di dalam ikrar tersebut menyatakan “KUA berdiri di tanah wakaf namun harus mampu memelihara dan mendanai program pendidikan dan kegiatan keagamaan di atas tanah tersebut”. KUA atau Kantor Urusan Agama kec. Kradenan di jadikan sebagai Donatur yang berdiri di atas tanah wakaf tersebut yang membantu jalannya kegiatan keagamaan tersebut.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun kedua ketiga di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidah mengalami perubahan serta peningkatan jumlah siswa yang semakin bertumbuh dan berkembang di lingkungan desa Kuwu Kecamatan Kradenan hingga pada saat ini dan kegiatan keagamaan islam semakin berkembang di iringi dengan adanya pondok pesantren di MTs Al Hamidah.

Pada tahun 2012 berdiri Madrasah Aliyah Al Hamidah (MA Al Hamidah) dalam tingkat pendidikan biasa di sebut dengan Sekolah Menengah Awal atau SMA yang di dugong dengan berkembang pesatnya tenaga pendidik yang profesionalitas sesuai

dengan bidangnya. Hingga pada tahun tahun selanjutnya estafet kepemimpinan Madrasah di Gantikan oleh Bapak Nanang Form'aizi Y., S.Pd Sepeninggal bapak H. Sukari dan semakin berkembang dalam pengelolaan Madrasah. Gedung gedung sudah mengalami pembangunan yang sangat pesat dan jumlah siswa yang selalu mengalami peningkatan setia tahunnya yang awal berdiri sekitar 36 siswa pada saat ini sudah mencapai ratusan siswa MTs MA Al Hamidah.

Pada tahun berikut nya hingga sekarang Tongkat Estafet kepemimpinan Madrasah MTs Al Hamidah di gantikan oleh Binti Asyrikhah, S.Ag selaku kepala Madrasah atau MTs AL Hamidah serta bapak Deni selaku kepala Madrasah atau MA Al Hamidah.⁷⁶

D. Sejarah Tradisi Muhasabah di MTs Al Hamidah

Tradisi Muhasabah muncul pertama kali sejak berdirinya Madrasah yaitu pada tahun 1994, yang Sesuai dengan ikrar tanah wakaf bahwasannya pemilik tanah menghendaki adanya kegiatan islami di setiap hal yang dilakukan di atas tanah wakaf maka Madrasah Al Hamidah menciptakan nuansa islami dalam proses belajar mengajar di sekolah. H. Sukari bersama dewan pendiri, pengurus yayasan serta tenaga pendidik pada awal berdirinya madrasah berfikir untuk menciptakan nuansa islami di lingkungan madrasah, yaitu pada awalnya mulai mengenalkan ajaran ajaran dan amalan keagamaan islam kepada anak didik untuk membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, dan ketika pada hari jum'at di adakan pembacaan Yasin dan Tahlil yang di pimpin oleh salah satu siswa di ruang Guru dengan menggunakan speker yang kemudian di ikuti serentak oleh para siswa dan siswi serta di ikuti oleh gara guru dan seluruh orang di lingkungan Madrasah.

Selain hal tersebut para pengagas awal berdirinya madrasah merancang untuk memberikan sanksi sesuai dengan petunjuk islami yang tentunya mendidik untuk para siswa dan siswi di lain memberikan pelajaran namun juga memberikan efek jera kepada para siswa dan siswi setelah melakukan suatu tindakan menyimpang, yang contohnya yaitu sanksi yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan kepada bapak ibu guru, dan kemudian mendapatkan sanksi berupa menghafalkan yasin dan tahlil dan hal ini sudah mulai berjalan para era pemimpin Bapak H. Sukari. Dan semakin di kembangkan oleh kepala Madrasah selanjutnya. Seperti pada saat sekarang

⁷⁶ Wawancara dengan ketua yayasan Drs. Kusnin, 13 April 2021

ini setiap siswa ataupun siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti telat masuk ke kelas, terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, tidak sopan pada bapak atau ibu guru akan di kenai sanksi berupa pembinaan yang bersifat islami lalu kemudian di berikan sanksi seperti menghafalkan yasin dan tahlil, menyalin surah yasin, menyalin asmaul husna, menyalin surat surat pendek di dalam Al Qur'an yang hal ini di maksudkan untuk memberikan edukasi yang bersifat mendidik dan tidak dengan cara kekerasan kepada anak didik. hal ini juga memberitahukan kepada anak didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan selalu berfikir bahwa setiap perilaku selalu ada tanggung jawab untuk memperbaikinya.⁷⁷

Tradisi tradisi yang di ciptakan awal oleh dewan pendiri, pengurus yayasan, serta para guru pada zaman pertama berdirinya Madrasah selalu tetap di lestarikan hingga pada saat ini. Ibu Binti selaku kepala MTs Al Hamidah mengungkapkan bahwa sanksi sanksi yang di berikan dengan cara memahami metode muhasabah setelah melakukan atau sebelum melakukan suatu tindakan merupakan hal yang positif dan tidak menimbulkan kekerasan dalam mendidik siswa dan siswi.⁷⁸

E. Program Muhasabah MTs Al Hamidah kuwu

Menurut Imam Al Ghazali terdapat enam syarat yang harus dilalui ketika orang akan bermuhasabah, adapun enam syarat langkah pelaksanaan Muhasabah ialah *musyarathah* (penetapan syarat), *Muraqabah* (diawasi), *muhasabah*, *mu'aqabah*, (di beri sanksi), *mujahaddah* (bersungguh - sungguh), *mu'atabah* (mencela diri). Hingga pada saatnya di bagi menjadi 3 bagian, yaitu : *Musyarathah* dan *muraqabah* hal ini katerogikan sebagai amalan sebelum muhasabah, yang hal ini di maksudkan untuk mengontrol diri serta dilakukan evaluasi diri sebelum melakukan suatu perbuatan, sedangkan *mu'aqabah*, *Mujahaddah*, serta *mu'atabah* ialah amalan yang dilakukan setelah Muhasabah, karena dalam hal ini ketika syarat tersebut berfungsi sebagai *reward* atau hadiah dan *punishment* atau hukuman kepada diri sendiri yang telah mendapatkan evaluasi dari program muhasabah yang telah dilakukan.

Adapun bentuk muhasabah yang di terapkan di MTs Al Hamidah ialah muhasabah sebelum dan setelah melakukan sesuatu, seperti yang di ungkapkan oleh Ibnu Qoyyim bahwasannya Muhasabah sebelum melakukan sesuatu ialah dengan memperhatikan niat dan keinginan sebelum memulai melaksanakan sesuatu, yang hal

⁷⁷ *Ibid*, 13 April 2021

⁷⁸ Wawancara dengan kepala MTs Al Hamidah yaitu Ibu Binti, 1 April 2021

ini dapat di lihat dalam pelaksanaan program muhasabah yang selalu di terapkan di lingkungan MTs Al Hamidah Kuwu melauai pembiasaan pembiasaan yang selalu di terapkan yaitu dengan memulai melatih diri sebelum melakukan sesuatu dengan membiasakan melaksanakan aktifitas seperti membaca asmaul husna serentak dilakukan oleh bapak dan ibu guru, pegawai, serta siswa dan siswi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yang hal ini di maksudkan untuk menanamkan sifat budi luhur kepada para siswa dan siswi mengenai sifat sifat Allah. Selain pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar, setiap hari jum'at diadakan pembacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan serentak di lingkungan MTs Al Hamidah dan di pimpin langsung oleh siswa dan siswi, dan hal ini dimaksudkan untuk melatih mental berani kepada para siswa atau siswi untuk memiliki sifat sifat baik, sifat islami serta memberi efek positif kepada para siswa dan siswi di dalam lingkungan masyarakat.⁷⁹

Dalam hal lain Muhasabah di MTs dilakukan setelah melaksanakan sesuatu yang di maksudkan ialah dengan menyempurnakan perilaku yang telah ia lakukan apakah sudah sesuai dengan ketaatan kepada Allah atau sebaliknya. Hal ini dilihat dari perilaku yang memulai dengan membiasakan diri dengan perilaku perilaku islami, perilaku santun ketika memulai pembelajaran dalam hal lain nuansa perilaku muhasabah di MTs Al Hamidah sangat kental, hal ini dapat di lihat ketika dalam proses mendisiplinkan para siswa siswi yang melanggar peraturan Madrasah Al Hamidah, dengan memberikan edukasi arahan kepada para siswa dan siswi untuk melihat kembali kesalahan yang telah dilakukan yang kemudian berefek negative atau positif kesalahan yang telah ia lakukan. Pak wanto selaku guru BK menjelaskan bahwa, setelah anak ketahuan melanggar peraturan yang di tetapkan sekolah anak anak kemudian di kumpulkan di ruang BK atau di masjid untuk diberi pemahaman, nasehat nasihat yang membangun.⁸⁰ Dalam hal ini Ibnu Qoyyim menjelaskan langkah atau step by step pelaksanaan muhasabah yang pertama untuk dilakukan ialah dengan membandingkan nikmat yang telah Allah berikan dengan keburukan atau kesalahan yang telah di perbuat, kemudian membedakan hak Allah atas dirinya dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta tidak merasa puas akan ketaatan kepada Allah yang nantinya akan membawa kepada keburukan pada diri sendiri.

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Drs. Kusnin, 13 April 2021

⁸⁰ Wawancara dengan bapak wanto guru Bimbingan dan konseling MTs Al Hamidah Kuwu, pada 29 Maret 2021

MTs Al Hamidah Kuwu mendidik para siswa dan siswi dalam penerapan Muhasabah diri untuk membentuk sifat disiplin kepada para siswa dan siswinya, hal ini dilaksanakan ketika para siswa melanggar peraturan sekolah. Menurut penjelasan Guru Bimbingan Konseling di MTs Al Hamidah kuwu menuturkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswinya tidak langsung diberikan hukuman, atau memberikan surat SP yang kemudian di berikan kepada orang tua, namun dengan awalnya memberikan bimbingan arahan kepada para siswa dan siswi yang melanggar peraturan dengan memberitahukan kesalahan yang telah dilakukan serta dampak yang dilakukan. Kemudian setelah memberi bimbingan dan arahan kepada para siswa dan siswinya masih terdapat pelanggaran akan dilaksanakan sanksi yang lebih sedikit berat yaitu dengan memberikan pendekatan kepada para siswa ataupun siswi dengan memberikan sanksi untuk menyalin surat surat dalam Al Qur'an, membaca yasin dan tahlil hal ini di maksudkan agar para siswa dan siswi memiliki efek jera terhadap perilaku menyimpang yang telah ia lakukan serta mendapatkan pelajaran atas apa yang telah ia perbuatnya. Jika hal pelanggaran masih di lakukan maka akan di tindak tegas dengan memberikan surat peringatan atau surat SP kepada anak didik untuk kemudian di sampaikan ke orang tua. Seperti yang di jelaskan bapak suwanto guru BK MTs Al Hamidah, “ setiap anak yang melanggar peraturan tidak langsung di berikan surat peringatan, namun setelah melalui proses yaitu pertama dengan di tegur dan di nasehati, lalu kemudian di nasehati serta di berikan arahan arah positif lalu di berikan sanksi dengan menyalin ayat ayat atau surat surat pendek di dalam Al Qur'an, menyalin asmaul husna, menyalin yasin dan tahlil. Jika hal tersebut sudah di laksanakan secara maksimal dan anak didik masih tetap membandel maka akan diberikan surat SP untuk orang tuanya”.⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan bapak suwanto guru Bimbingan dan Konseling MTs Al Hamidah kuwu, pada 29 Maret 2021

F. Data Wawancara Pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu

1. Bentuk muhasabah di MTs Al Hamidah

Menurut Ibnu Qoyyim ialah muhasabah sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Di MTs Al Hamidah kuwu bentuk bentuk pelaksanaan muhasabah ialah sebelum melakukan sesuatu di mana hal ini di ungkapkan oleh pemimpin yayasan MTs Al Hamidah Kuwu diantaranya ialah pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, pembiasaan membaca yasin tahlil setiap hari jum'at, menyalin ayat ayat atau surat surat pendek di dalam Al Qur'an.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu :

“tujuan dilaksanakan penerapan muhasabah diri ialah untuk menanamkan perilaku akhlak yang mulia serta untuk mendisiplinkan siswa dan siswi dan menanamkan sifat sifat religious pada diri peserta didik”.⁸²

Bapak Drs. Kusnin, pemimpin yayasan di MTs Al Hamidah mengungkapkan bahwa tujuan awal metode pelaksanaan muhasabah ialah untuk menumbuhkan sifat sifat islami pada diri, sehingga akan timbul dalam diri sifat sifat religious yang membuat mudah diri pribadi untuk menjalankan ajaran agama islam. Dengan begitu para siswa akan mudah untuk di arahkan pada perilaku perilaku santun, perilaku baik yang selalu mendahulukan Allah dalam setiap melaksanakan sesuatu.⁸³

Menjadikan siswa siswi yang berintelektual serta berakhlakul karimah ialah suatu usaha di terapkan program muhasabah kepada para siswa dan siswi serta untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan baik secara akademis, serta memiliki sifat religi dengan menjalankan ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini lebih di jelaskan oleh guru agama di madrasah tersebut muhasabah ialah bentuk evaluasi diri terhadap kegiatan yang telah kita lakukan, bentuk evaluasi yang membawa pribadi menjadi pribadi yang lebih baik terutama bagi siswa siswi yang sejak masuk madrasah sudah di kenalkan dengan metode evaluasi sebelum melakukan sesuatu, seperti pembacaan asmaul husna yang sebelum pembelajaran dimulai di biasakan secara bersama sama membaca asmaul husna, hal ini

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah ibu binti asrikhah pada tanggal 1 april 2021

⁸³ Wawancara dengan pemimpin yayasan bapak Drs. Kusnin pada tanggal 13 April 2021

mengajarkan kepada anak didik untuk selalu berdzikir kepada Allah, mengingat Allah dalam setiap melakukan sesuatu. Dengan berdzikir membuat hati menjadi tenang, perasaan menjadi lebih terkendali, dalam hal ini berefek positif untuk anak didik, selain bisa membuat pikiran menjadi tenang, anak-anak juga akan lebih fokus menerima pelajaran yang bapak-ibu guru berikan.⁸⁴

Putri Asmi selaku siswa MTs Al Hamidah Kuwu berpendapat bahwa dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap sebelum memulai pelajaran membuat pribadi menjadi lebih segar, yang awalnya berangkat sekolah pagi-pagi masih mengantuk, namun setelah sampai sekolah kemudian berdoa bersama membuat aku menjadi merasa lebih segar, dan lebih semangat untuk belajar.⁸⁵

Novi Mustika menyatakan “dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sebelum belajar membaca asmaul husna, membaca yasin dan tahlil, membuat saya merasa tenang dalam belajar, dan ketika saya ingin melakukan sesuatu saya selalu berfikir bahwa setiap yang saya lakukan akan dilihat oleh Allah seperti dalam Asmaul husna bahwa Allah memiliki sifat yang maha melihat atau Bashiran”.⁸⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas bahwasannya muhasabah diri dapat dijadikan alternatif untuk anak-anak didik untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan sesuatu, karena setiap ingin melaksanakan sesuatu selalu mengingat Allah dan menyertakan Allah, dengan bermuhasabah dapat memberikan semangat positif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, selain dari sisi religious dapat membina akhlak yang baik namun dapat memberikan ketenangan batin, pikiran yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik setiap harinya.

2. Pelaksanaan program Muhasabah

1. Pembiasaan salam dan berjabat tangan

Dalam hal ini bapak Kusnin selaku pemimpin yayasan mengungkapkan bahwa pembiasaan salam yang telah diterapkan di madrasah bertujuan untuk menanamkan rasa sopan santun anak kepada bapak-ibu guru dan saling menghormati anak didik kepada guru saling menyayangi guru kepada anak didik.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan guru agama bapak Masduki, pada 17 April 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Putri Asmi kelas 8 MTs Al Hamidah Kuwu pada 19 April 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Novi Mustika siswa kelas 8 MTs Al Hamidah pada 19 April 2021

⁸⁷ Wawancara dengan pemimpin yayasan MTs Al Hamidah Kuwu, Bapak Drs. Kusnin, pada 13 April

Nilai yang diambil dari berjabatan tangan dan pembiasaan salam ialah nilai persaudaraan dan persamaan. Dengan kegiatan tersebut akan menumbuhkan silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah, karena setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Setiap muslim tidak boleh membedakan dalam bergaul berdasarkan bangsa, ras, status sosial dan lain sebagainya, semuanya sama di hadapan Allah.

2. Pembiasaan Yasin dan Tahlil

Bapak munahar selaku guru Al Qur'an dan Hadist MTs Al Hamidah Kuwu menerangkan bahwasannya dengan pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil yang setiap kali di laksanakan pada hari Jum'at setiap minggunya memberikan pelajaran penting untuk peserta didiknya selain dapat melatih mental islami anak dalam memimpin yasin dan tahlil secara sentral di MTs Al Hamidah Kuwu dan dengan pelaksanaan pembiasaan ini saya dapat secara langsung memberikan pengarahan pelajaran khususnya dalam hal tajwid pembacaan Al Qur'an, serta memberi tahu makna bacaan yang terkandung di dalam ayat ayat dalam surat yasin.⁸⁸ Setiap hari jum'at ada seorang perwakilan anak yang memimpin jalannya pembacaan yasin dan tahlil yang di lakukan secara serentak. Setiap yang memimpin yasin dan tahlil akan menuju ruang guru untuk secara sentral membaca yasin dan tahlil yang kemudian di ikuti oleh anak anak yang berada di kelas masing masing di damping oleh guru mata pelajaran pada hari itu.

Menurut riswanto salah satu siswa MTs Al Hamidah mengungkapkan bahwa pada saat ia masuk Madrasah ia mengaku tidak begitu lancar membaca Al Qur'an, melafalkan ayat ayat dalam Al Qur'an, namun setelah mengikuti kegiatan belajar ia menjadi bisa membaca Al Qur'an bahkan ia sudah bisa memimpin pelaksanaan yasin dan tahlil di madrasah, dan sering mengikuti pengajian rutinan yasin dan tahlil di rumahnya.⁸⁹

Seperti yang di ungkapkan pak masduqi bahwasannya dengan adanya pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil pada hari jum'at membuat anak anak

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Munahar guru Al Qur'an dan Hadist MTs Al Hamidah Kuwu, pada 17 April 2021

⁸⁹ Wawancara dengan riswanto siswa MTs Al Hamidah Kuwu pada 19 april 2021

sering untuk di suruh mewakili membaca yasin dan tahlil di desa masing masing siswa.⁹⁰

3. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna

Pembiasaan membaca asmaul husna ini menjadi rutin dilakukan di MTs Al Hamidah kuwu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melatih diri setiap siswa siswi untuk selalu berdzikir kepada Allah, ungkap pak Masduqi selalu guru agama di MTs Al Hamidah, beliau mengungkapkan bahwa pembiasaan setiap pagi sebelum belajar di mulai anak anak bersama sama membaca Asmaul Husna dikelas masing masing dan didampingi oleh guru yang mengajar pada saat itu. Hal ini dilakukan untuk mendidik anak anak untuk selalu mengingat Allah dan selalu berdzikir kepada Allah.⁹¹

Selain pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan setiap pagi namun ada pada waktu asmaul husna di jadikan sebagai metode untuk mendisiplinkan anak anak yang melanggar peraturan sekolah. Pak suwanto mengungkapkan bahwa anak anak yang melanggar peraturan sekolah di berikan sanksi untuk membaca asmaul husna sendiri di depan kelas, menyalin tulisan asmaul husna hal ini berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti membuat gaduh atau onar di dalam kelas, terlambat sekolah, membolos sekolah.

Riski pratama salah satu siswa MTs Al Hamidah kuwu yang pernah menjalankan sanksi tersebut mengungkapkan bahwa. “saya pernah menulis asmaul husna sampai 2 kali karena pada saat itu saya terlambat masuk sekolah, ketika saya terlambat masuk sekolah saya kemudian di panggil pak wanto (guru BK) ke ruangan BK di situ saya di tanya tanya, di nasehatin kemudian saya di suruh menulis asmaul husna di lembar folio. Dari hal itu selalu mengingatnya dan saya menjadi sedikit hafal huruf huruf asmaul husna”.⁹²

Ibu solikhah selaku guru akidah dan Akhlak di MTs Al Hamidah Kuwu menyatakan, pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari sebelum pelajaran di mulai memberikan banyak manfaat, di samping berdzikir kepada Allah

⁹⁰ Wawancara dengan bapak masduqi guru agama di MTs Al Hamidah Kuwu, pada 17 April 2021

⁹¹ *Ibid*, pada 17 April 2021

⁹² Wawancara dengan Riski Pratama siswa kelas 8 MTs Al Hamidah Kuwu, pada 19 april 2021

asmaul husna juga dapat di jadikan metode untuk mendisplinkan anak anak yang membandel dan sering melanggar peraturan, membuat onar dan lain sebagainya hal ini dapat di lihat anak anak yang melanggar peraturan kemudian di panggil BK dan di berikan sanksi berupa menulis asmaul husna, menyalin yasin dan tahlil, menyalin surat surat pendek yang ada di dalam Al Qur'an ada perubahan pada siswa, yang tadinya siswa tersebut berani kepada bapak ibu guru, tidak sopan dengan bapak ibu guru, menjadi lebih tunduk kepada bapak ibu guru dan lebih menjaga sikap terhadap bapak ibu guru.⁹³

4. Pembiasaan Menyalin ayat ayat pada Al Qur'an, surat surat pendek, yasin dan tahlil

Dalam pembiasaan ini dilakukan untuk mendisplinkan anak anak yang melanggar peraturan sekolah. Pak wanto selaku guru BK menyatakan, peratiran sekolah yang sering dilanggar oleh siswa dan siswi MTs Al Hamidah seperti terlambat masuk sekolah, membolos saat sekolah, tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat onar dan gaduh di dalam sekolah, berani kepada bapak atau ibu guru, tidak sopan terhadap bapak ibu guru.⁹⁴ Sanksi yang diberikan untuk mendisplinkan anak anak tersebut ialah berupa menyalin ayat ayat di dalam Al Qur'an, menyalin surat surat pendek yang ada di dalam Al Qur'an, menyalin yasin dan tahlil. Hal ini di berikan kepada anak anak yang melanggar peraturan madrasah dengan cara mengumpulkan anak anak di ruang BK atau di masjid sekolah. Sebelum menjalankan sanksi anak anak diberikan bekal, nasehat pembinaan secara intens oleh guru BK hingga kemudian anak anak diberikan lembar folio kosong yang kemudian anak anak di suruh untuk menyalin asmaul husna atau yasin dan tahlil atau surat surat pendek di dalam Al Qur'an.

Ibu binti kepada sekolah mengungkapkan, anak anak yang melanggar peraturan sekolah tersebut biasanya di kumpulkan oleh guru BK serta kesiswaan untuk diberikan pembinaan yang kemudian di berikan sanksi yang mendidik, tidak menggunakan kekerasan fisik, seperti menyapu halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, merapikan buku di perpustakaan, namun anak anak diberikan sanksi yang lebih bisa di jadikan pelajaran seperti menyalin

⁹³ Wawancara dengan Ibu Solikhah guru akidah dan Akhlak MTs Al Hamidah Kuwu, pada 20 april 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak suwanto guru Bimbingan dan konseling Pada 29 Maret 2021

asmaul husna, menyalin surat surat pendek di dalam Al Qur'an dan lain sebagainya.⁹⁵

Bapak siswanto guru MTs Al Hamidah mengungkapkan bahwasannya, dengan memberikan sanksi dengan menyalin surat di dalam Al Qur'an memberikan nilai positif kepada anak didik, selain memberikan pelajaran karakter hal tersebut membuat anak didik lebih mengetahui bacaan bacaan di dalam Al Qur'an, arti dan kandungan isi di dalam ayat ayat Al Qur'an.⁹⁶

Rahmad ade siswa MTs Al Hamidah menyatakan saya pernah di hokum pak guru dengan menyalin asmaul husna sebanyak dua lembar karena saya membolos ke kantin waktu pelajaran dimulai, setelah itu saya ketahuan oleh guru bk saya dan teman saya kemudian di bawa ke ruang bk dan diberi arahan nasehat oleh pak wanto (guru BK), setelah itu saya di kasih kertas folio dan di suruh menyalin asmaul husna sebanyak dua kali, dengan di damping pak wanto setelah kejadian itu saya merasa takut dan enggan untuk ke kantin waktu pelajaran dimulai".⁹⁷

pak suwanto menerangkan bahwa, pelaksanaan hukuman dengan menyalin asmaul husna, yasin atau tahlil, surat surat pendek tidak langsung di berikan kepada anak setelah ia melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah, tetapi sanksi itu di berikan setelah anak diberikan nasehat arahan yang lebih baik setelah hal tersebut anak di bombing untuk bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan dengan car menyalin asmaul husna, menyalin yasin dan tahlil atau menyalin surat surat pendek.⁹⁸

3. Dampak yang di rasakan oleh siswa siswi MTs Al Hamidah

Dari beberapa pembiasaan yang telah penulis paparkan sebelum yang selalu dilaksanakan oleh siswa siswi MTs Al Hamidah Kuwu. Pembiasaan tersebut dilaksanakan di luar proses kegiatan belajar, hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa siswi MTs Al Hamidah Kuwu tentang bentuk muhasabah diri dengan cara pembiasaan pembiasaan keagaman, pembiasaan yang membuat diri lebih dekat dengan Allah melalui ajaran agama yang telah di berikan, dan pengenalan metode muhasabah diri dalam bentuk mendiplinkan anak anak yang melanggar

⁹⁵ Wawancara dengan ibu binti asrikhah kepala MTs Al Hamidah Kuwu pada 1 April 2021

⁹⁶ Wawancara dengan bapak siswanto guru MTs Al Hamidah kuwu pada 20 April 2021

⁹⁷ Wawancara dengan rahmat ade siswa MTs Al Hamidah Kuwu, pada 19 April 2021

⁹⁸ Wawancara dengan bapak suwanto guru bimbingan dan konseling, pada 29 maret 2021

peraturan dengan cara yang lebih mendidik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan untuk memotivasi siswa siswi MTs Al Hamidah Kuwu untuk melaksanakan pembiasaan tersebut maka perlu dukungan serta dorongan dari bapak dan ibu guru agar selalu mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga siswa siswi merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama islam, merasa mempunyai tanggung jawab dalam menjaga akhlak yang baik, menjaga sopan santun dan menjadi bermanfaat untuk sekitarnya.

Menciptakan suasana madrasah yang religious dan kental akan pengamalan ajaran agama dengan melaksanakan pembiasaan yang mendorong diri untuk selalu dekat dengan Allah. Menjaga diri agar selalu berdzikir dan beribadah hanya kepada Allah, memperhatikan segala sesuatu hanya untuk Allah SWT.

Program Muhasabah di MTs Al Hamidah tidak hanya di laksanakan oleh siswa dan siswinya saja namun juga dilaksanakan oleh para guru dan staff sekolah. Menurut ibu binti asrikah muhasabah ialah metode evaluasi yang harus di tanamkan kepada diri setiap orang, dengan kita memperhatikan setiap gerak gerik apa yang kita lakukan kemudian kita melihat dari segi manfaat apa yang telah kita rasakan tentu dengan hal seperti itu dapat membuat hidup lebih terencana terarah, ketika kita sudah mengetahui baik buruknya sesuatu maka kita akan dengan mudah memberikan pengajaran kepada peserta didik dan akan lebih mudah memberikan nasehat baik kepada siswa dan siswi".⁹⁹

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa sebelum anak anak di ajarkan untuk melakukan muhasabah diri dengan cara pembiasaan keagamaan yang di terapkan di madarasah tentunya para guru terlebih dahulu melakukan serta mengamalkan praktik muhasabah diri yang kemudian dapat memberikan pelajaran kepada anak didiknya.

Pelaksanaan program muhasabah dengan cara pembiasaan keagamaan dan untuk mendisplinkan anak anak untuk selalu mentaati peraturan tentu mempunyai kekurangan dan kelebihan seperti yang diungkapkan oleh bapak suwanto bahwa perilaku kontroling kepada siswi siswi dalam melaksanakan program tersebut tentu sangat perlu dilakukan, mengingat para siswa yang terkadang tidak menjalankan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu binti asrikah kepala MTs Al Hamidah Kuwu pada 1 april 2021

dengan sepenuhnya, yang kemudian perlu untuk di nasehati, dan di berikan bimbingan untuk melaksanakannya dengan sungguh sungguh.¹⁰⁰

Menurut Arif Muhammad pembiasaan pembiasaan tersebut sangat bagus untuk selalu di lakukan, karena saya sendiri jika di suruh untuk membaca Al Qur'an pada awal awal masuk madarasah belum bisa dengan lancar, namun setelah di adakannya pembacaan yasin tahlil tiap hari jum'at, asmaul husna tiap setiap hari tentu membuat saya menjadi lebih terbiasa dengan bahasa arab, namun akan lebih baik jika pelaksanaan tersebut sepenuhnya di ikuti oleh semua teman teman saya".¹⁰¹

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa pelaksanaan program muhasabah dengan metode pembiasaan belum berjalan dengan maksimal dan sepenuhnya di jalankan oleh semua siswa dan siswi MTs Al Hamidah Kuwu.

Menurut ahmad rifai dahulu saya sering masuk kelas terlambat, terkadang saya juga sering membolos ke kantin, namun setelah saya di berikan nasehat oleh pak guru BK saya dan diberikan sanksi untuk menyalin surat surat pendek di dalam Al Qur'an saya akhirnya merasa sadar bahwa setiap saya membolos rasanya saya bersalah terhadap diri dan orang tua saya. Dan juga setelah saya melakukan hukuman dengan menyalin surat surat pendek di dalam Al Qur'an saya menjadi hafal surat surat yang saya tulis tersebut".¹⁰²

Dandi saputra menyatakan, saya pernah membolos bersama teman teman saya ke kantin pada waktu pelajaran di mulai, namun pada saat itu saya ketahuan oleh pak agung guru olah raga saya, kemudian saya dan teman teman di bawa ke ruang bk setelah itu saya di nasehati oleh pak wakto (guru BK), saya merasa bersalah pada diri saya, timbul perasaan menyesal dalam diri saya lamu kemudian saya dan teman teman di suruh melafalkan asmaul husna bersama, setelah itu saya dan teman teman saya merasa takut dan malu hingga akhirnya saya dan teman teman tidak pernah membolos pada saat pelajaran berlangsung.¹⁰³

Novi mustika mengungkapkan dengan adanya program muhasabah seperti pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap pagi, pembacaan yasin tahlil,

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak suwanto guru Bimbingan dan Konseling MTs Al Hamidah Kuwu pada 20 april 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan arif Muhammad siswa MTs Al Hamidah Kuwu pada 19 April 2021

¹⁰² Wawancara dengan Ahmad rifai siswa MTs Al Hamidah Kuwu pada 21 April 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Dandi saputra, siswa MTs Al Hamidah Kuwu pada 19 april 2021

pembiasaan salam membuat diri saya belajar dengan tenang dan saya bisa dengan mudah memahami pelajaran, saya menjadi semangat untuk memulai pembelajaran.¹⁰⁴

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa program muhasabah yang di terapkan di MTs Al Hamidah kuwu yang bertujuan untuk menanamkan kepada para siswa mengenai sifat religious dengan menjalan ajaran agama islam, selalu berperilaku santun sesuai dengan ajaran agama islam namun juga efektif dalam metode pendisiplinan anak anak didik yang melanggar peraturan sekolah

Pak munahar menyatakan bahwa dengan adanya program muhasabah yang sejak awal sudah ada di MTs Al Hamidah dengan cara pembiasaan pembiasaan agamis, kepada para siswa MTs Al Hamidah kuwu ini, juga terdapat pendidikan akhlak di dalamnya yang memberikan dampak yang positif terhadap anak didik. pendidikan akhlak berupa sikap santun, sikap menghormati serta menghargai sesama, sikap patuh dan tunduk terhadap bapak ibu guru, serta lebih mudah untuk anak di nasehati setelah melakukan suatu pelanggaran.¹⁰⁵

Ibu sholikhah juga menerangkan bahwa program muhasabah yang selalu di terapkan di sekolahan sangat memberikan efek yang sangat positif, di samping menanamkan rasa keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT sejak anak mulai masuk di lingkungan sekolah namun juga di jadikan sebagai alat atau metode untuk menasehati anak didik secara lebih halus, serta di berikan sanksi yang lebih mendidik lebih bersifat halus, pengertian, dan memberikan pelajaran dan hal agama, dan tata cara baca tulis Al Qur'an dengan hukuman atau sanksi menyalin surat surat dalam Al Qur'an, menyalin yasin dan lain sebagainya".¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan novi mustika siswi MTs Al Hamidah Kuwu pada 21 April 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Munahar guru Al Qur'an dan Hadist MTs Al Hamidah Kuwu pada 17 April 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu sholikhah guru akidah dan Akhlak MTs Al Hamidah Kuwu pada 20 April 2021

BAB IV

ANALISIS PROGRAM MUHASABAH DI MTs AL HAMIDAH KUWU

A. Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu

Sejarah munculnya pelaksanaan program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu seperti yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Kusnin sebagai pemimpin yayasan yaitu pada awal pembangunan Madrasah yaitu pada pesan wasiat dari penghibah tanah madrasah bahwasannya nuansa islami harus sangat kental di tanamkan di atas tanah wakaf, baik di jadikan madrasah, rumah sakit, sektor pelayanan umum dan lain sebagainya harus menjunjung tinggi nilai nilai islami dalam proses pelaksanaannya. Hal ini menjadikan dasar pelaksanaan Program muhasabah di MTs Al Hamidah yang sudah sejak awal berdirinya Madrasah hal tersebut sudah menjadi harapan kedepannya bagi madrasah.¹⁰⁷ sejak pemimpin Madrasah yang pertama yaitu Alm. Bapak Sukari selalu kepala sekolah pada saat itu bersama dewan pendiri dan pengurus yayasan merancang bagaimana cara menerapkan perilaku islami di lingkungan madrasah hingga ada suatu waktu di mulai dengan mengajarkan kepada siswa siswi pembiasaan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru dan berjabat tangan ketika bertemu bapak ibu guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Lalu kemudian pembiasaan pembiasaan pembacaan yasin tahlil pada setiap hari jum'at dan pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap kali memulai pembelajaran.

Dalam hal ini pelaksanaa program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu sudah kental terasa sejak berdirinya madrasah tersebut. Seperti halnya firman Allah di dalam Al Qur'an diterangkan konsep mengenai *Muhasabah* yaitu pada surat ayat Al Hasyr 18-19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
١٨ ~

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ ١٩ ~

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dipebuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan pemimpin yayasan, Drs. Kusnin pada 15 April 2021

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik”.¹⁰⁸

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwasannya adanya setiap perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan supaya selamat nanti di kehidupan Akhirat, ayat tersebut menghendaki kepada untuk selalu bermuhasabah diri berinstropeksi terhadap setiap apa yang dikerjakan untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Dalam hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi di lapangan di temukan bahwasannya program muhasabah sudah di tanamkan pada sejak berdirinya madrasah melalui beberapa program program yang telah di tentukan dan hal itu masih di laksanakan sampai saat ini dan terus mengalami modifikasi sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini.

Dalam pelaksanaan program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu yang sudah sejak awal berdirinya sekolah atau madrasah sudah di terapkan metode Muhasabah yang digunakan untuk mendisiplinkan anak-anak didik yang sering melanggar peraturan sekolah setiap tahun mulai mengalami perkembangan pada saat berdirinya program ini hanya di gunakan dalam mendisiplin kan anak-anak yang melanggar peraturan sekolah dengan berkembangnya zaman mengalami perkembangan. Dalam hal ini muhasabah tidak hanya di jadikan sebagai metode pendiplinan tetapi juga sebagai benteng dalam membentuk akhlak yang baik terhadap para siswa dan siswinya melai pembiasaan pembiasaan yang semakin hari mengalami perkembangan dan perbaikan. Dengan contoh pembiasaan Yasin dan Tahlil yang telah sukses menghantarkan anak-anak memiliki mental yang islami, hal ini di tunjukkan dengan para siswa dan siswi mulai berani untuk memimpin yasin dan tahlil di lingkungan masyarakat ia tinggal. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembiasaan yasin tahlil pada hari jum'at berhasil membentuk akhlak santun, mental yang baik anak di lingkungan masyarakatnya, serta dengan sanksi yang diberikan seperti pelafalan asmaul husna, penulisan yasin dan tahli, asmaul husna, surat-surat pendek dapat membuat efek jera terhadap anak-anak yang pernah melaanggar peraturan sekolah, hal ini di tunjukkan

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) hlm. 548

dengan para siswa yang mendapatkan sanksi menulis asmaul husna dengan di damping guru BK merasa takut untuk melanggar peraturan sekolah.

Dalam hal itu di perkuat dengan wawancara dengan Ibu Binti selaku kepala Madrasah pada saat ini menuturkan bahwasannya pembiasaan muhasabah, pelatihan melakukan muhasabah sudah di tanamkan pada zaman dahulu awal berdirinya madrasah hingga pada saat ini sudah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti dengan muhasabah di jadikan sebagai metode dalam pendisiplinan siswa ketika siswa melanggar peraturan sekolah.¹⁰⁹ Bapak suwanto selaku BK di MTs Al Hamidah Kuwu menuturkan bahwasannya dalam menasehati anak anak didik yang melanggar peraturan yang di tetapkan madrasah dengan metode muhasabah untuk menyadarkan anak didiknya, dengan contoh anak anak yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, membuat gaduh di kelas, tidak berbicara sopan kepada bapak ibu guru, yang kemudian anak anak di kumpulkan di ruang BK dan diberikan nasehat arahan yang membangun untuk siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran, serta memberikan evaluasi terhadap pelanggaran apa yang telah dilakukan serta efek yang telah dilakukan, yang kemudian setelah itu dengan di dimbing anak anak itu untuk menyalin ayat ayat pada Al Qur'an seperti menyalin surat yasin, menyalin asmaul husna serta surat surat pendek yang ada dalam Al Qur'an, hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi dengan yang lebih mendidik dari pada dengan memberi sanksi fisik yang terkadang seorang anak didik tidak memiliki efek jera terhadap kesalahan yang telah diberikan.¹¹⁰

Dari hasil pengamatan penulis Penerapan dan pelaksanaan Program muhasabah di MTs Al Hamidah dilakukan sebagai pelatihan kepada anak didik untuk senantiasa bersikap islami memiliki akhlak yang baik, sopan santun yang baik dengan bapak ibu guru sebagai orang tua di sekolahan dan memiliki akhlak yang baik di rumah kepada kedua orang tua, serta masyarakat sekitar, menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah, mempunyai mental yang islami. Menurut Ibnu Qoyyim muhasabah dilakukan sebelum dan setelah melakukan sesuatu, dan di madrasah Al Hamidah ini muhasabah di kelompokkan sebelum melakukan sesuatu berikut di uraikan

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah Al Hamidah Kuwu ibu Binti Asrikhah pada 15 April 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTs Al Hamidah kuwu bapak suwanto pada 29 Maret 2021

- a. Program Muhasabah yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu atau di MTs Al Hamidah ialah muhasabah yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di Madrasah ialah sebagai berikut :

1. Pembiasaan salam dan berjabat tangan

Pembiasaan salam yang telah diterapkan di madrasah bertujuan untuk menanamkan rasa sopan santun dan patuh anak kepada bapak ibu guru dan saling menghormati anak didik kepada guru saling menyayangi guru kepada anak didik. selain hal tersebut nilai yang terkandung dalam pembiasaan salam dan berjabat tangan ialah nilai persaudaraan dan persamaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut anak anak menjalankan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di MTs Al Hamidah Kuwu dan bertemu anak anak secara langsung kemudian anak anak menunduk dan mengucapkan salam. Dan ketika bertemu bapak dan ibu guru anak anak langsung berjabat tangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada para siswa memiliki sifat dan akhlak yang baik.

2. Pembiasaan Yasin dan Tahlil

Pembiasaan yasin tahlil di MTs Al Hamidah Kuwu dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan langsung di pimpin oleh perwakilan siswa yang sudah mendapat jadwal untuk memimpin Yasin tahlil dengan sentral. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melatih mental berani, mental islami siswa dan siswi, karena dengan pembiasaan siswa siswi menjadi lancar dalam membaca yasin dan tahlil, serta dapat memimpin yasin dan tahlil di lingkungan siswa dan siswi tinggal. Dalam pelaksanaan yasin tahlil anak menjalankan dengan baik dan serentak walau terdapat anak yang perlu pengontrolan yang khusus dari guru BK dalam melaksanakan pembiasaan yasin dan tahlil.

3. Pembiasaan pembacaan asmaul husna

Pembiasaan asmaul husna ini dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai, hal ini dilakukan sebagai menanamkan pengetahuan keagamaan kepada para siswa serta melatih untuk selalu berdzikir menyebut nama nama baik Allah SWT dan menanamkan pada diri anak untuk selalu merasa diawasi oleh Allah karena selalu menyertakan Allah dan setiap melaksanakan atau memulai sesuatu dan memperhatikan setelah melakukan sesuatu apakah niat awal yang saya lakukan

dengan hasil yang saya lakukan sama. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini anak-anak yang menjalankan pembiasaan sebelum melakukan mengaku mendapatkan ketenangan dalam belajar dan mudah memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Novi Mustika, ia mengaku dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna ia mengaku tenang dalam belajar setelah melaksanakan pembiasaan pembacaan asmaul husna sebelum belajar dimulai.

b. Program Muhasabah yang dilakukan setelah melaksanakan sesuatu ialah :

Dalam hal ini penerapan metode muhasabah dilakukan sebagai metode evaluasi anak didik terhadap kesalahan yang telah ia lakukan, di dalam hal ini Madrasah Al Hamidah menggunakan cara menulis ayat-ayat di dalam Al Qur'an seperti surat yasin, atau menulis surat-surat pendek di dalam Al Qur'an, menyalin tahlil. Kegiatan ini dilakukan kepada peserta didik selain memberikan edukasi positif untuk selalu belajar membaca Al Qur'an setiap saat namun juga dapat dijadikan sebagai sanksi yang lebih positif dan lebih edukatif daripada dilakukan dengan kegiatan fisik lainnya. Dalam melaksanakan sanksi terhadap kesalahan yang dilakukan terdapat para siswa yang melaksanakan dengan serius dan merasa bersalah terhadap kesalahan yang telah dilakukan sehingga tidak mengulangi hal tersebut, dan terdapat siswa-siswa MTs Al Hamidah Kuwu yang melaksanakan dengan tidak penuh tanggung jawab dalam melaksanakan sanksi, dan hal ini menyebabkan anak mengulangi kesalahan yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan bentuk Muhasabah yang dilaksanakan di MTs Al Hamidah Kuwu diperkuat dengan pendapat dari Ibnu Qoyyim, bahwasanya menurut Ibnu Qoyyim pelaksanaan muhasabah terdapat dua pembagian yaitu muhasabah sebelum melakukan sesuatu serta muhasabah setelah melakukan sesuatu.

a. Muhasabah sebelum melakukan sesuatu, dalam hal ini dilakukan dengan memperhatikan niat dan keinginan dalam melaksanakan sesuatu. Hal ini dilakukan ketika niat awal keinginan muncul di dalam diri seseorang. Dalam hal ini sebaiknya bertanya kepada diri apakah perbuatan yang nanti akan dilakukan itu karena Allah serta berada di jalan kebaikan atau perbuatan tersebut ialah perbuatan buruk yang bukan karena niat Allah dan berada pada jalan keburukan.

b. Muhasabah setelah melakukan

Dalam hal ini terdiri dari tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu, muhasabah diri atas ketaatan yang kurang sempurna, muhasabah diri dalam perbuatan yang lebih

baik di tinggalkan dari pada di kerjakan, muhasabah diri dalam perkara perkara mubah.¹¹¹

B. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu

Dalam proses pelaksanaan Muhasabah menurut Al Ghazali terdapat enam tahapan atau syarat dalam melaksanakan Muhasabah yaitu :

1. musyarathah (penetapan syarat) syarat awal muhasabah ialah penetapan jiwa untuk selalu berada di jalan Allah SWT,
2. kedua ialah *muraqabah*, selalu mengawasi setiap melakukan suatu perbuatan,
3. ketiga *muhasabah*, perhitungan terhadap apa yang dilakukan, diamnya geraknya untuk selalu diperhitungkan,
4. ke empat *mu'aqabah*, memberikan sanksi kepada diri sendiri terhadap perbuatan kemaksiatan yang telah dilakukan,
5. kelima *mujahadah* bersungguh bersungguh, dalam hal ini apabila seorang telah memberikan sanksi terhadap perbuatan buruk yang telah ia lakukan maka akan menggantinya dengan perbuatan baik dengan penuh semangat dan rasa ikhlas dalam memperbaiki kesalahan yang telah ia lakukan.
6. ke enam *mu'atabah* mencela nafsu, dalam hal ini menjaga nafsu dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT.¹¹²

Menurut analisis penulis dari beberapa syarat yang telah di paparkan dalam melakukan muhasabah diri, terdapat syarat yang telah siswa dan siswi lakukan yang dalam hal ini terlihat bahwa dalam pelaksanaan Muhasabah dan terdapat 1 syarat yang kurang dilaksanakan dengan baik, berikut realisasi dari syarat yang telah di penuhi dan syarat yang tidak di penuhi oleh siswa dan siswi MTs Al Hamidah Kuwu yang mana di katakan sebagai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu :

- A. Kelebihan pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu sesuai dengan pemenuhan syarat atau tahapan yang telah di sampaikan oleh Imam Al Ghazali
 - a. Pada syarat pertama yaitu musyarathah (penetapan niat atau syarat), dalam hal ini siswa dan siswi MTs Al Hamidah melakukan dengan sangat antusia hal ini di lihat

¹¹¹ Ibnu Qoyyim Al jauziah, *thibbul qulub : klinik penyakit hati*, (Jakarta : pustaka Al kautsar, 2018) hal 64-65

¹¹²Sudirman tebba, *meditasi sufistik*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2004) hal. 44-50

dari semangat dalam pelaksanaan pembiasaan pembiasaan yang telah di tetapkan oleh madarasah. Para siswa menjalankan praktik muhasabah pada awal masuk madarasah terlihat sangat bersemangat hal ini dikarenakan pada pakteknya anak anak merasa menjalankan sesuatu yang baru dalam proses belajar seperti pada pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan sebelum pelaksanaan belajar. Para siswa dan siswi melaksanakan dengan seksama dan dengan lantunan nada yang indah dan terlihat sangat semangat. Tidak hanya pada pembiasaan pembacaan asmaul husna namun juga pada pembiasaan yasin dan tahlil yang di laksanakan pada hari jum'at para siswa menjalankan dengan seksama. Hal tersebut dapat di lihat pada beberapa anak yang hafal yasin dan tahlil dan anak tersebut berani untuk memimpin pelaksanaan yasin dan tahlil di hadapan teman temannya, serta terdapat siswa yang telah berani memimpin pembacaan yasin dan tahlil di lingkungan masyarakatnya. Pada pelaksanaan syarat yang pertama ini yaitu penetapan syarat awal dalam program muhasabah para siswa telah melakukannya dengan bersemangat serta dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan dalam proses pelaksanaan hal ini di lihat ketika proses tersebut dapat di kontrol oleh bapak dan ibu guru para siswa dengan sendirinya melantunkan asmaul husna secara bersama sama serentak sebelum melaksanakan pembelajaran.

- b. Pada syarat kedua yaitu *muroqobah* atau disebut dengan perasaan selalu diawasi dalam setiap melaksanakan perbuatan. Dalam menjalan kegiatan para siswa dan siswi selalu merasa di awasi oleh Allah SWT hal ini terlihat dari anak anak yang telah menjalankan sanksi berupa menulis asmaul husna, menulis yasin dan tahlil atau menulis surat surat pendek. Siswa siswi yang telah melaksanakan sanksi atas kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan dengan sanksi yang telah di berikan oleh guru BK dengan sebelumnya sudah diberikan nasehat dan arahan kemudian melaksanakan sanksi tersebut terdapat siswa yang merasa takut untuk melakukan kesalahan. Hal ini lihat dari hasil wawancara dengan rahmad ade bahwasanya siswa tersebut ketahuan oleh bapak guru BK ketika membolos di kantin dan kemudian dia beserta temannya di panggil ke ruang BK dan dinasehati oleh guru BK lalu diberikan sanksi dengan menulis asmaul husna dan setelah semenjak mendapatkan sanksi siswa tersebut merasa takut dan setelah hal tersebut siswa selalu memperhatikan pekerjaan atau sesuatu yang ia lakukan karena ia merasa ada yang mengawasinya ketika ia melakukan sesuatu, entah itu keburukan atau kebaikan. Hal tersebut juga dirasakan oleh Novi Mustika bahwasannya ia

selalu merasa tenang dan belajar, dan ketika saya melaksanakan sesuatu saya selalu berfikir bahwa Allah melihat apa yang aku rasakan karena Allah memiliki sifat bashiran atau yang maha melihat.

Dalam hal ini para siswa dan siswi yang menjalankan muhasabah diri dengan melakukan pembiasaan pembiasaan yang telah ditetapkan di madrasah akan cenderung memiliki sifat yang santun dan selalu merasa setiap yang ia kerjakan akan mendapatkan ganjaran sesuai terhadap yang ia lakukan. Dan siswa cenderung merasa bahwa setiap yang dilakukan akan diawasi oleh Allah walaupun tidak diketahui oleh orang-orang disekit mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan syarat kedua telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan siswi MTs Al Hamidah

- c. Syarat ketiga yaitu *muhasabah*, artinya perhitungan terhadap apa yang telah ia lakukan, baik diamnya ataupun gerakannya. Di MTs Al Hamidah muhasabah di maknai sebagai metode evaluasi diri setiap sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu, yang membuat para siswa dan siswi MTs Al Hamidah berfikir sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berfikir sebab dan akibat ketika melakukan sesuatu, dan berfikir apakah yang saya lakukan karena Allah atau hanya nafsu. hal ini dilihat dari pelaksanaan syarat yang kedua yaitu *muroqobah* atau perasaan selalu diawasi. Dengan menghadirkan perasaan selalu diawasi oleh Allah maka akan membuat para siswa berfikir apakah yang saya lakukan atas perintah Allah atau bahkan yang dilakukan hanya nafsu yang mengarah kepada keburukan.

Pada pelaksanaan muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu para siswa dengan perasaan tunduk dan patuh melaksanakannya hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan para siswa dan siswi bahwasannya setelah menjalankan kebiasaan kebiasaan yang telah diterapkan oleh madrasah menunjukkan hasil atau manfaat yang luar biasa, contoh anak yang tadinya sering melaanggar peraturan dengan membolos ke kantin, atau terlambat masuk ke kelas, bersikap tidak sopan kepada bapak dan ibu guru dengan mendapatkan sanksi yang diberikan dan didukung dengan pembiasaan yang telah dilakukan terdapat anak-anak yang memiliki sikap santun, akhlak yang baik di buktikan dengan pembiasaan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru ketika berpapasan di luar kelas, kemudian memiliki mental

islami yang di buktikan dengan siswa berani memimpin jalannya yasin atau tahlil di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

- d. Pada syarat ke empat yaitu *mu'aqabah* atau pemberian sanksi terhadap perilaku buruk atau kesalahan yang telah dilakukan. Di MTs Al Hamidah kuwu pemberian sanksi yang di berikan kepada para siswa ketika melanggar peraturan sekolah berbeda dengan sekolah sekolah lain, tidak dengan kegiatan fisik yang cenderung membuat para siswa kesusahan dan melelahkan, namun dengan kegiatan kegiatan akademis yang lebih mendidik dan membuat para siswa dan siswi belajar akan kesalahan yang telah ia lakukan. Sanksi yang diberikan madrasah kepada para siswa dan siswi yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan muhasabah diri dalam bentuk menyalin lafal asmaul husna, menulis yasin, tahlil dan surat surat pendek di dalam Al Qur'an. Di samping arahan nasehat yang diberikan oleh guru BK bentuk sanksi yang di berikan di MTs Al Hamidah untuk mendiplinkan para siswa dan siswi adalah dengan menyalin lafal asmaul husna, menulis yasin, tahlil dan surat surat pendek di dalam Al Qur'an.

Dalam pelaksanaan syarat yang ke empat yaitu pemberian sanksi terhadap kesalahan yang diberikan atau di sebut dengan *mu'aqabah* ini para siswa dan siswi terlihat sangat suportif dalam melaksanakan hukuman tersebut. Dengan melaksanakan sanksi ini para siswa ataupun siswi terlihat menyesali kesalahan yang telah di perbuat. Hal ini di buktikan ketika para siswa keluar dari BK setelah menjalankan hukuman atas kesalahan yang diberikan para siswa atau siswi cenderung memiliki semangat yang meningkat dalam melaksanakan muhasabah diri dalam bentuk pembiasaan pembiasaan yang telah dilakukan di madrasah. terbukti dengan menjalankan sanksi menulis asmaul husna para siswa cenderung lebih mengerti arti dari lafal lafal dalam asmaul husna, hal ini dikarena para siswa atau siswi menulis beberapa kali lafal di dalam asmaul husna. Dan dengan para siswa dan siswi mengerti akan arti setiap lafal di dalam Asmaul husna akan membuat para siswa dan siswi lebih menyesali kesalahan yang diperbuat serta akan lebih berhati hati dalam melaksanakan sesuatu kegiatan sehingga akan terhindar dari kesalahan kesalahan yang akan di perbuatnya.

- e. Syarat *mu'atabah* menjaga nafsu dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT

Muhasabah bukan hanya bentuk usaha untuk mengingat serta menyesali perbuatan dosa atau kesalahan yang dilakukan, namun juga mengingat atau

mensyukuri nikmat kebaikan yang telah Allah berikan dengan hal ini akan meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Setelah para siswa dan siswi menjalan syarat syarat pelaksanaan Muhasabah menurut Imam Al Ghazali yang telah penulis papar syarat yang terakhir ialah senantiasa menjaga nafsu dan beribadan kepada Allah. Dalam pelaksanaan syarat ini para siswa dan siswi telah melaksanakannya hal ini dilihat dari sifat para siswa setelah melaksanakan Program muhasabah dalam bentuk pembiasaan pembiasaan yang selalu di terapkan di madarasah para siswa cenderung menjaga diri dari perbuatan perbuatan yang menimbulkan keburukan atau kemaksiatan, karena para siswa selalu merasa di awasi oleh Allah SWT karena mereka percaya bahwa Allah memiliki sifat maha melihat atau bashirun (yang maha melihat). Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama siswa MTs Al Hamidah yaitu Novi Mustika, novi merasa bahwa dengan melaksanakan pembiasaan diri membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dapat membuat dirinya untuk semangat dalam belajar dan selalu berfikir terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu. Dan juga terlihat dari sikap para siswa yang santun terhadap bapak ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berpapasan di jalan atau di luar kelas.

Para siswa cenderung menjaga nafsu yang berakibat buruk bagi siswa atau siswi kedepannya, hal ini di lihat dengan cara dia berfikir terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu dan para siswa dan siswi cenderung untuk tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya hal ini di lihat dari sikap para siswa yang takut dan enggan melanggar peraturan setelah ia menjalankan program muhasabah diri yang di terapkan di sekolah.

- B. Kelemahan pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu sesuai dengan pemenuhan Syarat atau tahapan yang telah di sampaikan oleh Imam Al Ghazali ialah tidak melaksanakannya syarat *Mujahadah* atau bersungguh sungguh dengan niat yang ikhlas untuk memperbaiki kesalahan atau perbuatan butuk yang telah dilakukan. Hal ini di lihat dari pelaksanaan program Muhasabah pada saat pelaksanaan sanksi terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. tidak semua siswa atau siswi menjalankannya dengan sepenuh hati masih terdapat siswa yang menjalankannya sebagai hukuman biasa kurang memiliki efek jera, yaitu pada salah satu siswa yang sudah berulang kali menerima sanksi yang sama. Guru BK telah memberikan arahan serta nasehat kepada para para siswa dan siswi setelah para siswa dan siswi melanggar peraturan yang telah ditetapkan madarasah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu ialah bentuk Muhasabah sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Bentuk pelaksanaan Program Muhasabah di MTs Al Hamidah Kuwu sebelum melakukan sesuatu di kelompokkan sebagai berikut : pembiasaan salam dan berjabat tangan, pembiasaan pelaksanaan yasin serta tahlil setiap hari jum'at, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di mulai. Dan pada saat siswa melanggar peraturan sekolah atau dapat dikatakan setelah siswa melaksanakan sesuatu berupa kesalahan atau melanggar peraturan sekolah, siswa tersebut akan mendapatkan sanksi berupa menyalin asmaul husna, yasin dan tahlil, serta surat surat pendek di dalam Al Qur'an. Hal ini di maksudkan untuk menjaga diri seorang siswa untuk selalu berbuat baik, disiplin, dan menanamkan pada diri peserta didik keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan merenung i kesalahan yang telah dilakukan. Di dalam hal ini muhasabah di artikan sebagai metode evaluasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan di mana muhasabah ialah bentuk evaluasi atau instropeksi terhadap perbuatan yang dilaksanakan sebelum ataupun sesudah pelaksanaan program Muhasabah tersebut di laksanakan.
2. Kelebihan serta kekurangan pelaksanaan Muhasabah di MTs Al Hamidah ialah para siswa atau siswi yang telah melaksanakan program muhasabah dengan cara melaksanakan pembiasaan pembiasaan yang telah di tetapkan di MTs Al Hamidah Kuwu telah melakukan kegiatan pembiasaan tersebut dan terdapat sekitaran 75% tingkat pelaksanaan pembiasaan di MTs Al Hamidah dan anak melaksanakan dengan senang dan penuh semangat sehingga pembiasaan tersebut menambah sifat pribadi para siswa menjadi pribadi yang lebih santun, memiliki akhlak yang baik, serta dapat membentuk mental islami anak dengan melakukan pembiasaan pembiasaan tersebut. hal ini dilihat dengan bertambahnya semangat dalam belajar, serta meningkatkan mental seorang peserta didik untuk lebih berani dan menjalankan sesuatu sesuai ajaran agama. Kekurangan dari program Muhasabah ini ialah terdapat pada proses pelaksanaan yang mana tidak semua anak menjalankannya dengan penuh keikhlasan,

dan tidak terdapat sanksi yang tegas dari bapak ibu guru terhadap anak-anak yang tidak melaksanakan program muhasabah melalui pembiasaan diri yang telah ditetapkan di Madrasah. Kurangnya kontrol yang tegas dari bapak ibu guru terhadap pelaksanaan program tersebut yang menjadikan anak tidak merasakan hasil yang diharapkan.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah

Di harapkan kepala sekolah untuk selalu melakukan pengontrolan kinerja para guru sehingga para guru akan lebih bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, mengajar dan menciptakan suasana yang lebih efektif untuk lebih mengembangkan program muhasabah.

2. Diharapkan kepada guru (guru piket dan guru BK)

Untuk dapat lebih tegas dalam menertibkan siswa dan memberi sanksi bagi yang melanggar tata-tertib dan yang tidak melaksanakan pembiasaan yang diterapkan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi dan bertanggung-jawab.

3. Diharapkan kepada para siswa dan siswi

Dalam menjalankan program muhasabah untuk lebih serius dalam melaksanakan pembiasaan yang telah diterapkan di MTs Al Hamidah Kuwu, supaya mendapatkan hasil yang baik untuk diri sendiri. Dan lebih memperhatikan perilaku dan memikirkan sebab akibat dalam melaksanakan sesuatu supaya terhindar dari berbagai penyimpangan yang marak terjadi pada usia remaja/

4. Bagi masyarakat umum serta penelitian selanjutnya

Bagi khalayak umum di harapkan untuk dapat menjadikan muhasabah sebagai alternatif lain dalam mendidik karakter peserta didik. Serta untuk penelitian selanjutnya di harapkan untuk dapat mengembangkan skripsi terkait muhasabah diri serta menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan muhasabah, agar dapat mengembangkan metode muhasabah diri sebagai upaya yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad bin Isa bin saurat at Tirmidzi. 1991. *jami' At tirmizi*. Riyardh: Bait Al afkar ad Dauliyah, tt
- 'Abd Al Karim ibn Hawazin Al Qusyayri. 1990. *Risalah Sufi Al Qusyairi*. Bandung : Mizan press.
- Abdullah ibn Muhammad. 1986. *muhasabat an nafs wa al izra' 'alayha*. Beirut : Dar Al-kutub Al I'lmiah.
- Afrizal, Heri. 2008. *Ibadah Hati*, Jakarta : PT Grafindo Media Pratama
- Al Aziz, Saefullah. 2005. *risalah memahami ilmu tasawuf*. Surabaya : terbit terang
- Al Ghazali. 2008. *Terjemah Mukhtasyar Ihya Ulumuddin*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Al Ghazali. 2008. *ihya ulumuddin*. Beirut Dar al fikr
- Al Imam abu hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali,. 1995. *Ihya Ulumuddin*, jilid 4. Beirut : Darul Al fikru
- Al Jauziah, Ibnu Qoyyim. 2005. *Manajemen Qalbui, melumpuhkan senjata syetan*. Jakarta : Darul Falah
- Al Jauziah, Ibnu Qoyyim. 2018. *Thibbul Qulub : klinik penyakit hati*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Arikunto Suharsimi. 1993, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2012. *ensiklopedia tasawuf jilid II*, Bandung : Angkasa,
- Bachrun, Saifuddin. 2011. *Manajemen muhasabah diri*. Bandung : Mizan Pustaka
- Basri, Tanjung. 2015. *menyelamatkan nasib anak bangsa dengan pendidikan islami*. journal : edukasi islami jurnal pendidikan islam. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Darajat, Zakiah. IV. 1992. *Perawatan Jiwa Untuk Anal-Anak* Jakarta: Penerbit Bulan Bintang

- Darajat, Zakiah. X. 1993. *kesehatan mental*. Jakarta : Gunung Agung
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Quran dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
<http://quran.kemenag.go.id>
- Fathullah Gulen. 2001. *kunci kunci rahasia sufi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Firmansyah. 2019. *implementasi metode al hikmah dan evaluasi muhasabah dalam rumpun PAI dalam pembinaan akhlak siswa*. Banten :Thesis dengan judul *implementasi metode al hikmah dan evaluasi muhasabah dalam rumpun PAI dalam pembinaan akhlak siswa*
- Hadziq Abdullah. 2005. *Rekonsiliasi psikologi sufistik dan humanistic*. Semarang : Rasail
- Hasyim, Umar. 2016. *identitas dan jati diri muslim*. Jawa Barat : Akademik Pressindo
- Hilmy, Masdar. 2010. *meraih husnul khatimah*. Bandung : Pustaka Hidayah
- Hidayahtulah Syarif. 2018 *Muhasabah sebagai upaya mencapai kesehatan mental*.
<https://www.researchgate.net/publication/330009401>
- Ismail Aziz,.2004. *muhasabah diri*. Kuala Lumpur : Al Hidayah publisher.
- Khasanah, Alfiatun. 2018. *konsep muhasabah dalam Al Qur'an, telaah pemikiran Al Ghazali*.
<http://jurnal.stiqlathifiyyah.ac.id/index.php/dirayah/article/view/7>.
- Karzon, Ahmad,. 2010 *Tazkiyatun Nafs*. Jakarta Timur : Akbar Media
- Latifa Nimas. (2018). *Terapi Muhasabah untuk meningkatkan rasa empati seseorang ibu dalam hidup bertetangga*,(skripsi :Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya,2018).
<http://digilib.uinsby.ac.id/24680>
- Lincoln, Denzin. 2009. *hand book of qualitative reasarch*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Mardziah, Ainul. 2018. *konsep Muhasabah menurut pandangan Imam Al Ghozali*. Banda Aceh : skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam UIN Ar Raniry.
<http://library.ar.raniry.ac.id>

- Muhammad Nasiruddin Al albani. 2006 *terjemah shahih sunan At Tirmidzi jilid 2*. Jakarta
Pustaka Azzam
- Munawir warson A. 1984. *Al Munawir kamus arab Indonesia*. Yogyakarta : pondok pesantren
Al Munawir
- Netton, Richard. I. 2001. *Dunia spiritual kaum sufi (harmonisasi antara dunia mikro dan
makro)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Priyono. 2008. *metodologi penelitian kuantitatif* . Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2008
- Shalih Al ‘ulyawi. 2007. *muhasabah (instropeksi diri)*, terjemah Abu Ziyad,(Maktab Dakwah
dan bimbingan jaliyat Rabwah)
- Sudirman Tebba. I. 2004. *Meditasi Sufistik*. Jakarta : Pustaka Hidayah
- Sugiyono. 2015. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syukur, Amin. 2006. *tasawuf bagi orang awam(menjawab problematika kehidupan)*.
Yogyakarta: LPK 2, Suara Merdeka.
- Tohirin. 2012. *metode penelitian kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*.
Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Wardah, Mushaf. 2010. *Al Qur'an terjemah dan Tafsir untuk wanita*. Bandung : Raudhotul
Jannah
- Yani, Ahmad. 2007. *be excellent (menjadi pribadi terpuji)*. Depok : Al Qalam gema insani.
- Yeni karneli dkk, 2019. *model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah*. Padang :
jurnal pendidikan islam Ta'dibuna. <http://DOI: 10.32832/tadibuna.v8i2.2232>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1



Lampiran II

1. Pedoman wawancara
 1. Sejarah berdirinya MTs Al Hamidah.
 2. Sejarah penerapan metode muhasabah diri.
 3. Bagaimana penerapan pelaksanaan metode muhasabah diri.
 4. Bagaimana kondisi siswa setelah melaksanakan metode muhasabah diri
2. Pedoman obeservasi
 1. Visi dan misi MTs Al Hamidah Kuwu
 2. Stuktur organisasi MTs Al Hamidah Kuwu
 3. Bagaimana kondisi serta situasi MTs Al Hamidah Kuwu.
 4. Bagaimana pelaksanaan muhasabah diri.
 5. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap pelaksanaan muhasabah diri.